

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
KARAKTER DI SEKOLAH  
(Studi Analisis Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo)**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



*Oleh,*

**INTEN MAHARANY NIRHAN  
NIM 18.19.2.02.0034**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2021**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
KARAKTER DI SEKOLAH  
(Studi Analisis Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo)**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



*Oleh,*

**INTEN MAHARANY NIRHAN**

NIM 18.19.2.02.0034

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd.**

**Penguji:**

- 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.**
- 2. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.**
- 3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inten Maharany Nirhan  
NIM : 18.19.2.02.0034  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 29 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Inten Maharany Nirhan  
NIM. 18.19.2.02.0034

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Analisis Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo)*, yang ditulis oleh Inten Maharany Nirhan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 18.19.2.02.0034, mahasiswa Pascasarjana program studi *Manajemen Pendidikan Islam* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari *Rabu*, tanggal *14 Juli 2021 Masehi* bertepatan dengan tanggal *4 Zulhijah 1442* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Magister Pendidikan Islam (M.Pd)*.

Palopo, 27 Juli 2021

## TIM PENGUJI

- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Muh. Akbar, S.H., M.H.               | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.            | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.          | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Hasbi, M.Ag.                     | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. Hj. Sukmawati Assaad, M.Pd.      | Pembimbing II     | (.....) |



## Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.  
NIP. 19710927 200312 1002

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hasbi, M.Ag.  
NIP. 19611031 199303 1015

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dalam banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajaran.
3. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku pembimbing I dan ibu Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd., selaku pembimbing II beserta staf.
4. Bapak Dr. Mahadin Shaleh, M.Si., selaku peguji I dan bapak Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., selaku peguji II.

5. Bapak H. Madehang, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap staf pegawai perpustakaan IAIN Palopo.
6. Para Dosen Pascasarjana IAIN Palopo beserta staf.
7. Bapak Drs. H. Imran selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo, para guru dan staf serta peserta didik dan orangtua peserta didik SMP Negeri 8 Palopo.
8. Terkhusus kepada kedua orang tua saya, ayah Alm. Burhanuddin Adam dan ibu Nisar Distar yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIII (khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 27 Juli 2021

Penulis

Inten Maharany Nirhan

8/6

## NOTA DINAS

Lamp : -  
Hal : Thesis an. Inten Maharany Nirhan

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

Nama : Inten Maharany Nirhan  
NIM : 18.19.2.02.0034  
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul tesis : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah  
(Studi Analisis Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8  
Palopo)

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaykum wr. wb.*

Yang memverifikasi :

1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si  
tanggal : 01/07-21

(  )

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

#### 1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ء	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

*Vokal* bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*      BUKAN      *kayfa*

هَوْلَ : *hauila*      BUKAN      *hawla*

## 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ  
رَمَى : ramâ  
يَمُوتُ : yamûtu

#### 5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 6. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbânâ</i>
نَجِينَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia

tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

#### 9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *dînullah*                      بِاللهِ                      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *hum fî rahmatillâh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kPaital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

### ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTU	= Perguruan Tinggi Umum
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam
UU	= Undang-undang
Kemendagri	= Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	= Kementerian Agama
Kemenristek	= Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom	= Organisasi Otonom
SK	= Standar Kompetensi
KD	= Kompetensi Dasar

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR HADIS.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
البحث تجري .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Landasan Teoritis.....	14
1. Manajemen Pendidikan.....	14
2. Pendidikan Karakter.....	28
3. Manajemen Pendidikan karakter.....	42
4. Kepemimpinan.....	55
C. Kerangka Pikir.....	65

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	67
C. Sumber Data.....	67
D. Definisi Istilah.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Uji Keabsahan Data.....	70
G. Teknik Analisis Data.....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
A. Hasil Penelitian.....	74
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	74
2. Deskripsi Data Penelitian .....	83
a. Gambaran Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Palopo	83
b. Strategi Kepala Sekolah dalam Memanajemen Pendidikan	
Karakter di SMP Negeri 8 Palopo.....	87
c. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di	
SMP Negeri 8 Palopo dan Solusinya .....	115
B. Pembahasan.....	119
1. Gambaran Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Palopo...	119
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Memanajemen Pendidikan	
Karakter di SMP Negeri 8 Palopo.....	120
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di	
SMP Negeri 8 Palopo dan Solusinya .....	132
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>135</b>
A. Simpulan.....	135
B. Saran.....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang fitrah manusia.....	3
---	---

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. ar-Rum/30:30.....	2
Kutipan Ayat 2 QS. al-Hasyr/59:18.....	21
Kutipan Ayat 3 QS. ali-Imran/3:103 & 104.....	23 & 25
Kutipan Ayat 4 QS. Qaaf/50:16-18.....	27
Kutipan Ayat 5 QS. al-Ahzab/33:21.....	32
Kutipan Ayat 6 QS. al-Infitar/82:10-12.....	131

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 8 Palopo.....	77
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir.....	65
Gambar 3.1. Siklus Analisis Data.....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

## ABSTRAK

**Inten Maharany Nirhan, 2021.** “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Analisis Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo)”. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hasbi, M.Ag. dan Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd.

Tesis ini membahas tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Analisis Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo). Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan gambaran pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, 2) menganalisis strategi kepala sekolah dalam memanajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, 3) memetakan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo dan solusi dari faktor penghambat tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogis, sosiologis, dan psikologi. Data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) gambaran pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo begitu baik, seperti; jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli sesama, rapih, dan lain-lain sebagainya yang diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. 2) strategi kepala sekolah dalam memanajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo yaitu dengan melakukan: a) perencanaan yaitu mengadakan pembinaan rutin kepada guru dan pegawai; b) pengorganisasian dilakukan dengan pengelolaan ketenagaan melalui program jangka pendek, yaitu program pengembangan kompetensi lulusan, program pengembangan standar isi dan program pengembangan standar proses; c) pelaksanaan pendidikan karakter terlaksana dengan baik mulai dari pengembangan kurikulum yang di dalamnya memuat silabus pembelajaran, RPP, dan bahan/buku ajar, pengembangan pembelajaran yang memuat strategi pembelajaran, keterkaitan materi dengan domain nilai karakter, inkulkasi, pemberian teladan, dan lembaga, pelayanan peserta didik dengan memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik, pengelolaan sarana dan sumber belajar, pengelolaan keuangan, dan hubungan dengan masyarakat selalu terjaga dengan baik; d) pengawasan dilakukan dengan berpartisipasi langsung dan membrikan motivasi. 3) masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, namun faktor penghambat tersebut justru menjadikan kepala sekolah beserta guru dan pegawai sebagai tantangan dalam dirinya dan mereka menyelesaikan dengan cara saling bekerja sama antara kepala sekolah guru dan pegawai serta orang tua peserta didik.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan Karakter, Kepemimpinan Kepala Sekolah

## ABSTRACT

**Inten Maharany Nirhan, 2021.** “Implementation of Character Education Management in Schools (School Leadership Analysis Study at SMP Negeri 8 Palopo)”. Thesis Postgraduate, Islamic Education Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Hasbidan Hj. Andi Sukmawati Assaad.

This thesis discusses the Implementation of Character Education Management in Schools (Analysis Study of School Leadership at SMP Negeri 8 Palopo). This study aimed at: 1) describing the picture of character education at SMP Negeri 8 Palopo, 2) analyzing the principal's strategy in managing character education at SMP Negeri 8 Palopo, 3) mapping out the inhibiting factors for implementing character education at SMP Negeri 8 Palopo and solutions to the inhibiting factors. the.

The type of research used was descriptive qualitative research with pedagogical, sociological, and psychological approaches. Data obtained by conducting observations, interviews and documentation. Data analysis in this study used the theory of Miles and Huberman, namely: data reduction, data display, and data verification.

The results of the study show that: 1) the description of character education in SMP Negeri 8 Palopo is very good, such as; honest, disciplined, responsible, caring for others, neat, and so on that are applied by students in everyday life both in the school environment and in the neighborhood. 2) the principal's strategy in managing character education at SMP Negeri 8 Palopo is by doing: a) planning, namely conducting routine coaching for teachers and employees; b) organization is carried out by managing manpower through short-term programs, namely graduate competency development programs, content standards development programs and process standard development programs; c) the implementation of character education is carried out well starting from curriculum development which includes learning syllabus, lesson plans, and teaching materials/books, learning development that includes learning strategies, linkage of material with the domain of character values, inclusion, giving examples, and institutionalizing, services students by providing guidance and guidance to students, management of learning facilities and resources, financial management, and relationships with the community are always well maintained; d) supervision is carried out by participating directly and providing motivation. 3) there are still several inhibiting factors in the implementation of character education at SMP Negeri 8 Palopo, but these inhibiting factors actually make the principal and teachers and employees a challenge in themselves and they solve it by mutual cooperation between the principal, teachers and employees and parents learners.

**Keywords:** Character Education Management, Principal Leadership

## تجريد البحث

إنتين مهراني نيرهان، 2021. "تنفيذ إدارة تعليم الشخصية في المدرسة (دراسة تحليل القيادة المدرسية فيالمدرسة المتوسطة الحكومية 8 بالوبو" بحث الدراسات العليا شعبة إدارة التعليم الإسلامي بالجامعة الإسلامية الحكومية. أشرف عليها حسبي والحاجة أندي سوكماواتي أسعد.

تناقش هذه الدراسة تنفيذ إدارة تعليم الشخصية في المدرسة: دراسة تحليل القيادة المدرسية فيالمدرسة المتوسطة الحكومية 8 بالوبو. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف تعليم الشخصية في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 بالوبو، (2) تحليل استراتيجية المدير في إدارة تعليم الشخصية في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 بالوبو، (3) رسم خرائط العوامل المثبطة لتنفيذ تعليم الشخصية في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 بالوبو وحل هذه العوامل المثبطة. نوع البحث المستخدم هو بحث وصفي نوعي مع نهج تربوي، اجتماعي ونفسي. ويتم الحصول على البيانات من خلال إجراء الملاحظات، المقابلات، والوثائق. ويستخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة نظرية مايلز وهوبرمان، وهي: تقليل البيانات، عرض البيانات، والتحقق من البيانات.

وأظهرت النتائج أن: (1) وصف تعليم الشخصية في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 بالوبو هو جيد جداً، مثل: صادقة، منضبطة، مسؤولة، ورعاية الآخرين، أنيق، وهلم جرا تم تطبيقها من قبل الطلاب في الحياة اليومية سواء في البيئة المدرسية أو في البيئة السكنية. (2) استراتيجية مدير المدرسة في إدارة تعليم الشخصية في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 بالوبو هي القيام بما يلي: أ) التخطيط لإجراء التدريب المنتظم للمعلمين والموظفين؛ ب) يتم تنظيم مع إدارة العمل من خلال برامج قصيرة الأجل، وهي برامج تطوير كفاءة الخريجين، وبرامج تطوير معايير المحتوى وبرامج تطوير معايير العملية؛ ج) تنفيذ تعليم الشخصية بشكل جيد بدءاً من تطوير المناهج التي تحتوي على مناهج التعليم، خطة تنفيذ التعليم، المواد/الكتب المدرسية، وتطوير التعليم الذي يحتوي على استراتيجيات التعليم، الترابط المادي مع مجال قيمة الشخصية، غرس، العطاء المثالي، إضفاء الطابع المؤسسي، خدمات الطلاب من خلال توفير التدريب والتوجيه للمتعلمين، إدارة مرافق التعليم والموارد، الإدارة المالية، والعلاقات مع المجتمع هي دائماً مصانة بشكل جيد؛ د) يتم الإشراف من خلال المشاركة المباشرة وتوفير الحافز. (3) لا تزال هناك بعض العوامل المثبطة في تنفيذ تعليم الشخصية في المدرسة المتوسطة الحكومية 8 بالوبو، ولكن العوامل المثبطة تلك تجعل في الواقع المدير، المعلمين، والموظفين تحدياً فيه ويحلون من خلال العمل معا بين المدير، الموظفين، وأولياء أمور الطلاب.

**الكلمات الرئيسية:** إدارة تعليم الشخصية، قيادة مدير المدرسة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam hidupnya. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkatan pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini sampai menjadi seseorang pemimpin.<sup>2</sup> Seperti dalam suatu lembaga pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 1.

<sup>2</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Cet. IV; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15.

<sup>3</sup>Zubaidi, *Desain pendidikan Karakter : Konsepsi Aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 17-18.

Namun faktanya, yang terjadi di Indonesia, kota Palopo khususnya pendidikan karakter saat ini kurang memuaskan di mana makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya, pemerasan / kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain sebagainya. Bahkan yang paling memprihatinkan adalah membangun sifat jujur dan disiplin di sekolah masih belum sepenuhnya tercapai.

Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik maupun buruk. Jika salah satu di antara keduanya lebih dominan maka karakter itulah yang melekat pada dirinya. Maka dari itu karakter dapat dibentuk dan diarahkan. Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan. Itulah yang bisa disebut sebagai pendidikan karakter suatu usaha yang ditujukan untuk membentuk dan mengarahkan karakter serta kedewasaan seseorang. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu ke arah yang lebih baik. Karena sesungguhnya dalam diri seseorang anak sudah tertanam fitrah keagamaan, hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Ar-Rum/30:30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang ialah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), 407.

Demikian pula sabda Nabi Muhammad saw, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنَ بَيْمَةِ جَمْعَاءَ (رواه أبو داود)<sup>5</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, ( HR. Abu Daud ).<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut jelaslah bahwa pada dasarnya setiap manusia itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian bergantung kepada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya. Jika para pendidik memberikan pendidikan agama yang baik. Namun pendidik dan pendidikan yang didapatnya tidak mendukung, anak akan menjadi orang yang tidak beragama sesuai dengan pendidik dan pendidikan yang telah diperolehnya.<sup>7</sup> Dengan demikian, fitrah manusia atau pun peserta didik dapat dikembangkan melalui proses bimbingan, pendidikan, pembiasaan, dan pemberian teladan melalui pendidikan karakter yang diciptakan dan dikembangkan di sekolah.

Perilaku negatif tersebut, jelas menunjukkan degradasi karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan di samping karena kondisi lingkungan

---

<sup>5</sup>Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut-Libanon: Darul Fiqri, 1996 M), Juz 3, h. 234, Hadis No.4714.

<sup>6</sup>Muhammad Ghazali, et al., *Tarjamah Hadis Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Almahira, 2013), Hadis No.4714.

<sup>7</sup>Zuhairini, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 172.

yang tidak mendukung. Kondisi yang memprihatinkan itu menjadi tantangan besar bagi pemerintah, lembaga pendidikan termasuk guru, dan orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik, baik pendidikan karakter yang dikembangkan dilingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sehingga masalah degradasi karakter ini telah menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik.

Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah karakter yang dibicarakan itu adalah pendidikan dan pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter.

Atas dasar itulah maka pendidikan karakter menjadi amat penting. Pendidikan karakter menjadi tumpuan harapan bagi terselamatkannya bangsa dan negeri ini dari jurang kehancuran yang lebih dalam, yang perlu diperhatikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter pada peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah perlu adanya sebuah kerja sama antara pemerintah, kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua peserta didik atau wali peserta didik dan masyarakat. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan masyarakat

pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik dan akan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Untuk terwujudnya kerja sama tersebut maka diperlukannya sebuah pengelolaan yang baik dalam menerapkan pendidikan karakter. Di dalam dunia pendidikan pengelolaan tersebut dinamakan dengan manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual dan material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Dalam implemementasi, manajemen pendidikan sebagai ilmu yang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ilmu manajemen lainnya. Maka, agar implementasi pendidikan karakter bisa efektif dan efisien, solusi yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen khususnya manajemen pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah agar penerapan pendidikan karakter telaksana dengan baik dan pendidikan karakter melekat pada diri peserta didik.<sup>9</sup>

Melalui manajemen pendidikan karakter yang efektif menjadi penting, agar komponen pendidikan di sekolah bisa sinergis aplikasi pendidikan karakter di dalam mengimpelementasikan manajemen pendidikan karakter, harus ada kerja sama tim lembaga formal yaitu, guru, peserta didik, dan warga sekolah, akan tetapi kepemimpinan kepala sekolah (*leadership*) yang berperan penting dalam mewujudkan manajemen pendidikan karakter. Kepemimpina kepala sekolah merupakan faktor paling dominan dan paling penting dalam pendidikan formal untuk mewujudkan pendidikan karakter.

---

<sup>8</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: IMTIMA, 2007), 228.

<sup>9</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 6.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu proses mengarahkan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan memiliki komitmen akan memperoleh hasil yang signifikan dan memuaskan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian penting dalam implemmentasi pendidikan karakter, yang menentukan gagal atau berhasilnya agar menjadi sekolah yang efektif.<sup>10</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat agar dapat memimpin bawannya dengan baik.<sup>11</sup> Untuk itu, setiap kepala sekolah memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif, Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam implemmentasi pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah adalah pemimpin yang tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah secara sederhana. Kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, memberdayakan, dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, komite sekolah,

---

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan Implemmentasi Kurikulum 2013*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rodaskarya Offset, 2013). 202.

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Ed.1, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 16.

dewan pendidikan, dan pihak lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.<sup>12</sup>

Kepala sekolah yang berhasil dalam implementasi pendidikan karakter harus menciptakan iklim sekolah yang kondusif, yang memungkinkan setiap tenaga kependidikan dapat bekerja secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Keberhasilan kepala sekolah menjadi dorongan bagi para tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan di sekolah.<sup>13</sup>

Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individu maupun sosial ialah memiliki akhlak moral, dan budi pekerti yang baik. Manajemen pendidikan karakter di sekolah maupun di dalam lingkungan pendidikan formal adanya tenaga kependidikan diantaranya staf tata usaha, guru, peserta didik, dan warga sekolah, tentunya tidak terlepas pula dari “tanggung jawab” seorang kepala sekolah agar mampu mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, di SMP Negeri 8 Palopo sebelum dan sesudah mewabahnya COVID-19 pendidikan karakter tercermin melalui kebiasaan sehari-hari peserta didik baik itu pada saat di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti; memberi salam setiap kali bertemu dengan kepala sekolah dan guru, menghormati yang lebih tua, sopan santun, jujur, disiplin, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran meskipun pembelajaran

---

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Ed. 1, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 67.

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Ed. 1, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 202

dilaksanakan secara *online*, mematuhi tata tertib yang ada, dan lain-lain sebagainya. Hal tersebut terwujud dalam partisipasi penuh guru dalam kegiatan-kegiatan pendidikan karakter. Selain itu, di SMP Negeri 8 Palopo sebelum adanya COVID-19 rutin diadakan kegiatan yang melibatkan wali peserta didik guna membahas upaya kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo melakukan strategi manajemen yang baik dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Namun kenyataannya karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo dari segi kejujuran dan disiplin masih kurang, hal tersebut terlihat masih terdapat peserta didik yang ketika datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas tidak disiplin dalam berpakaian, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dengan alasan kuota internetnya habis serta alasan-alasan lainnya.

Berdasarkan uraian secara teoretis dan faktual tersebut, maka penulis memilih untuk mengangkat judul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo)”, karena pendidikan karakter sangatlah penting baik itu dalam dunia pendidikan maupun di lingkungan masyarakat, dengan pendidikan karakter yang melekat pada diri maka perilaku yang baik akan selalu tercermin. Begitupun sebaliknya jika pendidikan karakter tidak melekat pada diri maka perilaku yang tidak baik akan tercermin, sehingga jika hal tersebut terus dibiarkan maka akan berdampak negatif. Oleh karena itu, sangat penting diangkatnya penelitian tentang pendidikan karakter selain untuk mendapatkan informasi terkait pendidikan

karakter yang ada di sekolah tersebut juga untuk memecahkan masalah-masalah yang selama ini menjadi pertanyaan masyarakat bahwa banyaknya peserta didik yang melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain dengan perilakunya yang kurang baik.

### **B. *Rumusan Masalah***

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis kemukakan tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo dan bagaimana solusinya?

### **C. *Tujuan Penelitian***

1. Medeskripsikan gambaran pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo.
2. Menganalisis strategi kepala sekolah dalam manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo.
3. Memetakan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo dan solusi dari faktor penghambat tersebut.

### **D. *Manfaat Penelitian***

1. Untuk kegunaan teoritis, diharapkan agar tesis ini menjadi rujukan ilmiah dalam upaya memahami secara mendalam tentang implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah.

2. Untuk kegunaan praktis, diharapkan agar tesis ini dapat menjadi sumbangsih bagi para pembaca untuk mengetahui betapa pentingnya suatu implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelusuran yang dilakukan penulis terhadap beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini, tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini fokus pada penelitian yang kajiannya adalah implementasi manajemen pendidikan karakter (studi analisis kepemimpinan kepala sekolah). Adapun beberapa penelusura terhadap penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Arfin pada tahun 2017 dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa; nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sangsi, keteladanan dan hadiah kepada peserta didik.<sup>14</sup>
2. Muhammad Salam pada tahun 2017 dengan judul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*”.

---

<sup>14</sup>Muhammad Arfin, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*, Tesis, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa; kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai *leader*, *manager*, dan *supervisor*. Kepala sekolah juga memiliki beberapa strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, yaitu; a) kerjasama antar warga sekolah, b) memberi contoh yang baik, c) pembiasaan yang dilakukan terus menerus, d) supervisi, e) mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, kegiatan kesiswaan dan sikap yang membudaya.<sup>15</sup>

3. Nurul Hidayah pada tahun 2019 dengan judul “*Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa; a) manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten melalui empat tahap; (1) perencanaan dilakukan melalui proses perekrutan pembina/tenaga SDM, penyusunan program kerja, serta penyusunan materi pembelajaran, (2) pengorganisasian dengan memberikan tugas dan wewenang kepada yang bersangkutan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina dan pelatih, (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan dengan jadwal tiga kali seminggu, (4) pengawasan di mana pada tahap ini kegiatan ekstrakurikuler Hizban Wathan akan dikoreksi mengenai adakah penyimpangan dan mengkoreksi kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik dari sebelumnya. b) faktor penghambat dalam manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten, yaitu; faktor internal dari siswa itu sendiri sebagian mereka beranggapan bahwa mereka yang bukan dari

---

<sup>15</sup>Muhammad Salam, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Jurnal, Vol. 2., No. 2., (Universitas Jambi, 2017).

persyarikatan Muhammadiyah tidak mau mengikuti Hizbul Wathan dan mereka yang tidak suka dengan kependuan, mereka akan cenderung untuk membolos atau pura-pura sakit pada pelaksanaan Hizbul Wathan. c) Solusi menghadapi hambatan tersebut yaitu berupa penilaian, ketegasan, dan hukuman kepada peserta didik dalam bentuk menghafal ayat al-Qur'an sehingga mereka tidak melakukan pelanggaran dan kepatuhan terhadap peraturan dan siswa diberikan permainan yang menarik.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis adalah pendidikan karakter sangatlah penting diimplementasikan dengan baik di sekolah agar pendidikan karakter tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sedangkan perbedaannya yakni; penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arifin terkait implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada tingkat SD berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang trintegrasi pada proses pembelajaran dan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, sedangkan penelitian penulis mengkaji terkait implementasi manajemen pendidikan karakter studi analisis kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada gambaran pendidikan karakter di sekolah, strategi kepala sekolah dalam memajemen pendidikan karakter di sekolah dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter serta solusinya. Penelitian Muhammad Salam terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar yang berfokus hanya pada strategi kepala sekolah dalam

---

<sup>16</sup>Nurul Hidayah, *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kependuan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*, Tesis, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019).

mengimplementasikan pendidikan karakter, sedangkan penelitian penulis mengkaji terkait implementasi manajemen pendidikan karakter studi analisis kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada gambaran pendidikan karakter di sekolah, strategi kepala sekolah dalam memanajemen pendidikan karakter di sekolah dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter serta solusinya. Dan penelitian Nurul Hidayah mengkaji tentang manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan yang berfokus pada manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan, faktor penghambat dalam manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan Hizbul Wathan, dan solusi dalam menghadapi hambatan yang terjadi, sedangkan penelitian penulis mengkaji implementasi manajemen pendidikan karakter studi analisis kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada gambaran pendidikan karakter di sekolah, strategi kepala sekolah dalam memanajemen pendidikan karakter di sekolah dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter serta solusinya.

## **B. *Tinjauan Teoritis***

### **1. Manajemen Pendidikan**

#### **a. Pengertian Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai suatu makna, yaitu manajemen dan pendidikan. Secara sederhana, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikkan dalam dunia

pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri khas yang ada dalam pendidikan.<sup>17</sup> Manajemen pendidikan juga merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Manajemen pendidikan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.<sup>19</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa manajemen pendidikan penerapan ilmu manajemen dalam dunia pendidikan atau sebagai penerapan manajemen dalam pembiayaan, pengembangan dan pengendalian usaha dan praktek-praktek pendidikan. Manajemen pendidikan ialah aplikasi prinsip konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses atau sistem pengelolaan. Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem organisasi dan peningkatan kemanusiaan dalam kaitannya dengan satu sistem pendidikan. Kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran yang baik yang mencakup:

---

<sup>17</sup>Didi Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Cet.I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 116.

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet.I; Bandung: Remaja Rodaskarya, 2007), 8.

<sup>19</sup>Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan. Menyongsong Otonomi Daerah*, (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2001), 2.

<sup>20</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Nimas Multimas, 2004), 27.

- 1) Program kurikulum yang meliputi administrasi kurikulum, metode penyampaian, sistem evaluasi, dan sistem bimbingan.
- 2) Program ketenagaan
- 3) Program pengadaan dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat pendidikan.
- 4) Program pembiayaan.
- 5) Program hubungan dengan masyarakat.<sup>21</sup>

Pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan sebagai akibat dari dianutnya pendekatan dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan merupakan suatu kesatuan dari berbagai unsur yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan bergantung di dalam mengemban tugas untuk mencapai tujuan sistem tersebut. Unsur-unsur dari luar yang memasuki sistem dan kemudian mengalami proses disebut keluaran atau output.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses atau pengelolaan kegiatan dalam pendidikan yang di implementasikan berdasarkan perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Dalam suatu kegiatan apapun itu pasti ada tujuan atau manfaat dari kegiatan tersebut. Dengan adanya tujuan dan manfaat maka sebuah organisasi atau lembaga dapat membuat sebuah usaha untuk mencapai tujuan. Begitu halnya dengan manajemen pendidikan memiliki tujuan dan manfaat.

Inti dari tujuan dan manfaat manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mencapai dan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan

---

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 75.

<sup>22</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 78.

produktivitas kerja dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau hasil yang dikehendaki. Jadi suatu pekerjaan dikatakan efektif, jika pekerjaan tersebut mencapai atau tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas umumnya merujuk pada pencapaian tujuan.

Sedangkan efisiensi adalah suatu pengertian yang menggambarkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya. Perbandingan ini dapat dilillat dari dua hal, pertama dari segi hasil yaitu pekerjaan dikatakan efisien jika dengan usaha tertentu memberikan hasil maksimal, baik mengenai mutu maupun jumlah. Kedua dari segi usaha, pekerjaan dikatakan efisien jika suatu hasil tertentu tercapai dengan suatu usaha yang minimal. Efisien merujuk pada proses dengan pendayagunaan sumber daya, biaya dan lain - lain.

Dengan demikian manajemen pendidikan bertujuan untuk memberikan kemudahan, cara agar suatu pengelolaan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu tujuan dapat disebut juga hasil dari manajemen tersebut. Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan, yaitu;

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara
- 3) Terpenuhinya salah satu 4 kompetensi tenapa pendidik dan kependidikan

- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan.<sup>23</sup>

Tujuan manajemen pendidikan juga memberikan kemudahan-kemudahan untuk mengatur dan mengelola sebuah lembaga atau organisasi pendidikan. Dengan manajemen maka susunan organisasi akan tersusun secara sistematis dan runtut sesuai dengan tatanan yang ada.

#### c. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sebenarnya telah tertuang dalam definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian/pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer/pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun beberapa fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

##### 1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan aktifitas titik awal dari berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan, yang menyangkut pembuatan keputusan apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melaksanakan keputusan tersebut, kapan pelaksanaannya dan siapa saja yang akan dilibatkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan tersebut. Rencana-rencana dibutuhkan oleh lembaga

---

<sup>23</sup>Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Kaukaba, 2012), 17-18.

organisasi untuk memberikan tujuan dan menetapkan prosedur terbaik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan *planning* (perencanaan) yang baik maka seluruh aktifitas organisasi dapat diarahkan menuju titik yang jelas. Perencanaan yang matang dapat dijadikan sebagai pedoman dan standar kerja dari seluruh komponen yang terkait dalam sebuah lembaga/organisasi dalam melaksanakan aktifitasnya, sehingga kegiatan yang telah direncanakan akan terarah dengan baik.

Beberapa pengertian *planning* (perencanaan) sebagai salah satu fungsi manajemen terkait dengan pengelolaan organisasi diketengahkan sebagai berikut:

- a) Perencanaan merupakan menentukan garis-garis besar untuk dapat memulai usaha.<sup>24</sup>
- b) Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan, program, proyek, prosedur metode, sistem (cara), anggaran dan standar (tolok ukur) yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>
- c) Perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Pangalaykim & Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2008), 39.

<sup>25</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), 23.

<sup>26</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2000), 53.

d) Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan–tujuan dengan sarana yang optimal.<sup>27</sup>

e) Perencanaan pendidikan merupakan kegiatan yang terdiri dari beberapa langkah, dan setiap langkah merupakan kegiatan yang berurutan dan membentuk suatu siklus. Kegiatan ini dikenal dengan istilah siklus perencanaan pendidikan.<sup>28</sup>

Perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Mulai perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Adapun kegiatan utama dalam fungsi perencanaan yakni:

- (1) Menetapkan tujuan dan target organisasi.
- (2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target organisasi tersebut.
- (3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperoleh.
- (4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target organisasi.<sup>29</sup>

Esensi perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen adalah pengambilan keputusan dengan memilah dan memilih alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan agar tujuan organisasi/lembaga dapat

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. 2; Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 9.

<sup>28</sup>Martin, *Perencanaan Pendidikan : Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 13.

<sup>29</sup>Henry Fayol, *General and Industrial Management*, dalam Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 5.

tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pendidikan Islam perencanaan merupakan bagian terpenting dalam tercapainya tujuan Pendidikan Islam sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-Hasyr/59:18.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>30</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar bertaqwa kepada-Nya dan diperintahkan untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat (direncanakan) sebelumnya untuk kepentingan hari yang akan datang. Tampak jelas Allah memrintahkan untuk menyusun sebuah rencana agar tujuan yang telah dirumuskan dapat direalisasikan dalam kehidupan. Berarti setiap organisasi atau lembaga harus menyusun perencanaan-perencanaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang, maka aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu, buatlah perencanaan sematang mungkin agar memenuhi tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>30</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), 545.

2) *Organizing* (pengorganisasian).

Agar tujuan dapat tercapai dengan tuntas dan pendayagunaan sumber daya dapat maksimal maka kegiatan yang telah dijabarkan dalam perencanaan diwujudkan dalam pengorganisasian. Pengorganisasian adalah sistem kerja sama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian seluruh pekerjaan/tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan unit kerja.<sup>31</sup> Pengorganisasian juga merupakan penyatuan dan penghimpunan sumber manusia dan sumber lain dalam sebuah struktur organisasi.<sup>32</sup> Pengorganisasian juga merupakan proses pemberian perintah, sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana, kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup dua kegiatan yakni: (1) membagi komponen-komponen yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan atau unit-unit organisasi.<sup>33</sup>

Adapun kegiatan utama lainnya dalam fungsi pengorganisasian yakni:

(1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.

---

<sup>31</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2000), 65.

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. 2; Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 10.

<sup>33</sup>Henry Fayol, *General and Industrial Management* dalam Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 9.

- (2) Menetapkan struktur organisasi yang membujukkan adanya garis kewenangan sumber daya dan tanggung jawab.
- (3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia tenaga kerja.
- (4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.<sup>34</sup>

Pengorganisasian juga merupakan keseluruhan proses pengelompokkan seluruh tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses kerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>35</sup> Pandangan tersebut sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. ali-Imran/3:103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ يَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Henry Fayol, *General and Industrial Management* dalam Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 10.

<sup>35</sup>Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, *Konsep Dasar Manajemen Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), 15.

<sup>36</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), 63.

Berdasarkan ayat tersebut bahwa Allah swt telah memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk saling berpegang teguh pada Islam yaitu melakukan pengorganisasian pada ketentuan yang ada haruslah kokoh dan kuat dalam sebuah ketentuan untuk menyampaikan ajaran Islam pada sebuah perhimpunan (organisasi). Serta ayat tersebut juga diperintahkan agar tidak bermusuhan dan tidak bercerai berai sesama Islam, karena bila cerai berai maka penghimpunan (organisasi) tersebut akan mudah dihancurkan.

### 3) *Actuating* (pelaksanaan).

*Actuating* merupakan hubungan antara aspek-aspek individu yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen.<sup>37</sup> *Actuating* ialah menggerakkan dan memotivasi para personalia agar berkerja dengan giat dan antusias.<sup>38</sup>

*Actuating* juga merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>39</sup> *Actuating* (pelaksanaan) meliputi pelaksanaan kerja dan tugas yang diberikan. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan

---

<sup>37</sup>Baharuddin dan Moh. Malik, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Cet. I; Malang: UIN-Malik Press, 2010), 105-106.

<sup>38</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 2.

<sup>39</sup>Daryanto & Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 166.

pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama antar semua anggota.

Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, keahlian dan kompetensi masing-masing yang telah ditetapkan.

Hal-hal yang dilakukan dalam fungsi *actuating* (pelaksanaan) yakni:

- (1) Melaksanakan tugas dan kerja yang telah diberikan.
- (2) Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan.
- (3) Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.
- (4) Memastikan tanggung jawab yang diberikan telah dikerjakan.<sup>40</sup>

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. ali-Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>41</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sangat diperlukan pelaksanaan yang serius agar tujuan dapat tercapai. Artinya apapun bentuk perencanaan yang telah didesain bila pelaksanaannya tidak ada atau tidak maksimal, maka hal tersebut

<sup>40</sup>George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 45.

<sup>41</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), 63.

hanyalah insapan jempol belaka. Oleh karena itu, suatu tujuan atau kegiatan yang telah direncanakan dari awal hendaknya dilaksanakan dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan.

#### 4) *Controlling* (pengawasan)

*Controlling* (pengawasan) berhubungan erat dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain, seperti perencanaan dan pengorganisasian. Adanya pengawasan yang efektif akan memberikan umpan balik untuk perencanaan-perencanaan dalam perubahan standar dan masukan. Dengan pengawasan yang baik akan mampu memberikan penilaian yang obyektif kepada semua sumber daya yang dimiliki. Dengan pengawasan yang cermat pengorganisasian dapat lebih terarah sesuai dengan kebutuhan. Pengawasan juga merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan itu.<sup>42</sup> *Controlling* (pengawasan) juga merupakan *Controlling Is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that event conform to plans.*<sup>43</sup> Artinya pengawasan adalah pengukuran dan koleksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana.

*Controlling* dapat dilihat dari tiga sudut, yaitu: (a) menyeleksi standar dan titiktitik strategis, (b) pemeriksaan dan memberikan laporan akan pelaksanaan yang lalu, (c) mengambil tindakan-tindakan korektif (suatu yang memperbaiki

---

<sup>42</sup>M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan : Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam)*, (Lombok: Holistica, 2012), 58.

<sup>43</sup>Koontz, *Management Function and Strategy*, (Tokyo: Mc. Hill Kogakusha, 1980), 65.

keadaan-keadaan yang tidak baik).<sup>44</sup> *Controlling* dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan mencakup tiga kegiatan; (1) menentukan standar prestasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi yang telah ditetapkan.<sup>45</sup> Adapun Kegiatan utama keberhasilan dalam fungsi pengawasan yakni:

- (1) Mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target organisasi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- (2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- (3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai yang terkait dengan pencapaian.<sup>46</sup>

Sebagaimana firman Allah swt terkait fungsi pengawasan dalam QS. Qaaf/50:16-18.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ وَنَعَلْمُهُ مَا تُؤَسُّوسُ بِهِ نَفْسُهُ<sup>ط</sup> وَخَنُّ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾  
 إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ  
 عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

<sup>44</sup>Pangkalaykim & Hazil Tanzil, *Manajemen, Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2008), 176.

<sup>45</sup>Henry Fayol, *General and Industrial Management* dalam Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 15.

<sup>46</sup>Henry Fayol, *General and Industrial Management* dalam Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 17.

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya, (yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.<sup>47</sup>

Berdasarkan penafsiran ayat tersebut berarti berkaitan tentang pengawasan Allah akan setiap pembuatan manusia. Demikian adanya bahwa seluruh perbuatan manusia selalu dipantau, selalu diawasi, dan selalu dalam pengendalian Allah swt. Segala gerak gerik yang dilakukan pasti dalam pengawasan sang pencipta yaitu Allah swt. Dengan demikian bahwa fungsi dari manajemen yaitu pengawasan benar adanya disebutkan dalam Alquran. Berikutnya setiap organisasi haruslah selalau mengadakan pengontrolan dalam setiap pelaksanaan yang telah disusun perencanaannya.

## **2. Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan oleh setiap individu.<sup>48</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan

---

<sup>47</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), 426.

<sup>48</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter menjawab tantangna krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

yang dibawa sejak lahir.<sup>49</sup> Karakter juga merupakan sikap dan tingkah laku seseorang yang dapat dinilai baik atau buruknya melalui kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.<sup>50</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah atas. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang di alami. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak akan efektif, jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma, oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan.<sup>51</sup>

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa

---

<sup>49</sup>Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo: 2010), 80.

<sup>50</sup>Nurfirdaus, N. & Risnawati, *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)*. Jurnal Lensa Pendas, Vol. 4., No. 1., 2019, 36. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/> diakses 25 Juni 2021.

<sup>51</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 27.

yang adil, aman dan makmur.<sup>52</sup> Adapun fungsi utama dari pendidikan karakter, yaitu:

1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila.

2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

3) Fungsi penyaring

Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang berartabat.<sup>53</sup>

Pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa. Pendidikan karakter dihubungkan dengan sikap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Putri Dini Palupi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2., No. 1., 2018, 38.

<sup>53</sup>Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*, Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ) , Vol. 3., No. 1., 2020, 16.

<sup>54</sup>Muclas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

Pendidikan karakter telah menjadi polemik diberbagai negara. Pandangan pro dan kontrak mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama, sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana pernyataan bahwa telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat. Seyogyanya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter.<sup>55</sup>

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi. Dengan tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu ketrampilan tertentu.

Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan

---

<sup>55</sup>Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), 14.

masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>56</sup>

Konsep pendidikan karakter dalam Islam lebih dikenal dengan pendidikan akhlak. Dan inilah misi utama Nabi Muhammad saw diutus oleh Allah swt di muka bumi ini. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>57</sup>

Berdasarkan ayat tersebut telah jelas bahwa Nabi Muhammad saw diutus agar menjadi contoh bagi seluruh umat karena kekuatan karakter kepribadiannya telah menjadikan beliau sebagai sosok yang harus diteladani.

Seseorang dikatakan memiliki karakter apabila perilakunya sesuai dengan aturan yang berlaku. Misalnya apabila seseorang berperilaku baik seperti jujur, disiplin, tanggung jawab maka seseorang itu dapat dikatakan memiliki karakter. Sebaliknya apabila seseorang itu berperilaku tidak baik maka dapat dikatakan orang tersebut tidak memiliki karakter. Karakter seseorang akan terlihat dari

---

<sup>56</sup>Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), 17-18.

<sup>57</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), 420.

perilaku yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari.<sup>58</sup> Maka dari itu untuk mewujudkan pendidikan karakter ini, perlu adanya pembinaan bagi guru kemudian membina karakter siswa dan membina karakter di sekolah.

Pendidikan karakter dapat artikan sebagai *A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share.*<sup>59</sup> Artinya, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan.

Melalui pendidikan karakter sekolah harus berpotensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Disisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, akan tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Lebih ringkas disebutkan pendidikan karakter adalah terminologi yang

---

<sup>58</sup>N Parwati, et.al, *Integrating the Values of Local Wisdom Imminto the Learning Model: Building Positive Student Character. Educational Technology to Improve Quality and Access on a Global Scale*, (11), 2018, 297–307. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-66227-5\\_23](https://doi.org/10.1007/978-3-319-66227-5_23). diakses 25 Juni 2021.

<sup>59</sup>Mike Frye, et al., *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizent Act of 2001*. (North Carolina: Public Schools of North Carolina. 2002), 2.

mendiskripsikan berbagai aspek dalam pembelajaran guna mengembangkan kepribadian.

Ruang lingkup pendidikan karakter selain terdapat dalam diri individu, juga memiliki konsekuensi kelembagaan, yang keputusannya tampil dalam kinerja dan kebijakan lembaga pendidikan. Pendidikan karakter memiliki dua dimensi sekaligus, yakni dimensi individual dan dimensi sosio-struktural. Dimensi individual berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang. Sedangkan dimensi sosio-kultural lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang terencana untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua orang.

#### b. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah semakin akut menjangkiti bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa ini untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh dan kuat sehingga dapat terhindar pada perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

Melalui Kementerian Pendidikan Nasional, pemerintah sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD hingga perguruan tinggi. Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia dapat dimaklumi, sebab selama ini dirasakan proses

pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter.<sup>60</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional yang menginginkan pengembangan karakter melalui pendidikan budi pekerti dan pendidikan moral, selama ini dianggap belum berhasil. Sistem pendidikan seakan hanya menyiapkan para peserta didik untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi atau hanya untuk mereka yang mempunyai bakat pada potensi akademik. Hal ini terlihat pada bobot mata pelajaran yang diarahkan kepada pengembangan akademik peserta didik yang diukur dengan kemampuan intelektualnya saja. Padahal banyak potensi lainnya yang perlu dikembangkan. Banyak lulusan sekolah yang pandai menjawab soal dan berotak cerdas, akan tetapi mentalnya lemah dan penakut, serta perilakunya tidak terpuji. Inilah yang menandakan bahwa pendidikan selama ini hanya mementingkan aspek kognitif saja. Apabila kita ingin melihat defenisi pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan tidak sekadar mentransfer ilmu saja, namun pendidikan adalah mengubah atau membentuk watak individu agar menjadi lebih baik, membentuk manusia berkarakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting. Karakter akan menunjukkan siapa diri ini sebenarnya, karakter akan menjadi identitas yang menyatu dan mempersonalisasi terhadap diri individu sehingga mudah membedakan dengan individu yang lain.

Banyak tokoh yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan karakter, salah satunya menyatakan bahwa salah satu dosa fatal pada proses pendidikan

---

<sup>60</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Cet.IV; Jogjakarta: Diva Press, 2012), 47.

adalah pendidikan tanpa karakter (*education with out character*).<sup>61</sup> Pendapat lain, bahwa mendidik seseorang hanya sekadar pada pikirannya saja atau intelektualitasnya dan tidak pada moralnya maka sama artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi untuk membuat ancaman bagi masyarakat.<sup>62</sup>

Salah satu pakar juga menjelaskan pada pidatonya kerap mengingatkan bangsa Indonesia, khususnya generasi muda, yakni dibutuhkan *morale herbewapeing* (kesiapsiagaan moral) pada profesi, terutama jika ingin dikaitkan dengan kondisi pada kemajuan ekonomi dan teknologi yang amat sering membawa efek negatif dan mengganggu moral bangsa Indonesia yang tercinta ini seperti narkoba, korupsi, pelecehan seksual, kekerasan terhadap anak dan ketidakjujuran. Cara tepat untuk mengatatasi atau membendung hal-hal negatif itu adalah mempersenjatai dengan paham-paham dan karakter positif.<sup>63</sup> Berikut penjelasan mengenai urgensi pendidikan karakter, yaitu;

- 4) Banyak generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral.
- 5) Memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban paling utama.
- 6) Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak hanya mendapatkan sedikit ajaran moral pada semua pihak.

---

<sup>61</sup>Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Anak di Sekolah, Madrasah, dan Ruma*, (Cet. I; Jakarta: As@- Prima, 2012), 20.

<sup>62</sup>Thomas Lickona, *Education for Character* dalam Lita, S., *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Cet. I; Bandung: Nusamedia, 2013), 3.

<sup>63</sup>Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Anak di Sekolah, Madrasah, dan Ruma*, (Cet. I; Jakarta: As@- Prima, 2012), 32.

- 7) Adanya nilai-nilai karakter yang secara universal masih diterima seperti kejujuran, keadilan, sopan santun, proses demokratis, dan menghormati kebenaran.
- 8) Demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan karakter karena demokrasi merupakan peraturan pada, oleh dan untuk rakyat.
- 9) Pendidikan bebas nilai tidak ada.
- 10) Komitmen pada pendidikan karakter penting manakala mau dan terus menjadi guru yang baik.
- 11) Pendidikan karakter yang efektif membuat peserta didik lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan mengacu pada performa akademik yang meningkat.<sup>64</sup>

Sejatinya pendidikan karakter memberikan motivasi dan pencerahan kepada pemerintah, para pendidik dan insan akademik agar sadar dan segera mencari solusinya agar pendidikan karakter ini dapat berjalan dengan baik, sehingga bangsa ini dapat mencetak sumber daya manusia yang berkarakter unggul sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya dan falsafah Negara.

Adanya program pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu memiliki kecerdasan intelektual juga memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang bersatu pada jiwa yang menjadi sebuah kekuatan dahsyat untuk menggapai cita-cita besar yang diimpikan bangsa ini, yakni sebagai bangsa yang maju dan bermartabat yang disegani karena prestasi dan karya besarnya pada panggung peradaban. Tentunya untuk mencapai predikat demikian,

---

<sup>64</sup>Thomas Lickona, *Education for Character* dalam Lita, S., *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Cet. I; Bandung: Nusamedia, 2013), 25.

pendidikan berperan penting untuk membentuk generasi yang berkarakter dengan caramengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

c. Dasar Pendidikan Karakter

Terdapat beberapa dasar hukum pembinaan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Dasar 1945.
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- 3) Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional.
- 4) Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.
- 5) Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi.
- 6) Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi.
- 7) Renstra pemerintah jangka menengah tahun 2010-2014.
- 8) Renstra kemendiknas tahun 2010-2014.
- 9) Renstra direktorat pembinaan SD tahun 2010-2014.

Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Dasar dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu; Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fermana, 2006), 3.

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 diatas mengarah pada sistem pendidikan nilai yang mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuatan keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri.

d. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu sesuatu yang akan dicapai melalui sesuatu kegiatan atau usaha. Pada dunia pendidikan, faktor tujuan merupakan sesuatu yang amat penting dan mendasar. Sedangkan tujuan pada konsep pendidikan merupakan gambaran sesuatu yang hendak dicapai melalui proses pendidikan.<sup>66</sup> Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar tempat individu hidup.<sup>67</sup>

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya tujuan pendidikan adalah akhir yang diinginkan atau yang diharapkan melalui proses pendidikan. Tujuan paling mendasar pada pendidikan adalah membuat seorang menjadi *good and smart* serta pembentukan kepribadian manusia yang baik, itulah tujuan yang benar pada pendidikan.<sup>68</sup> Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak lain adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian atau berkarakter.

---

<sup>66</sup>Munirah, *Lingkungan Pada Prespektif Pendidikan Islam: Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat pada Perkembangan Anak*, (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011), 21.

<sup>67</sup>Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 114.

<sup>68</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 30.

Pada sudut pemerintahan pendidikan karakter disemua lembaga pendidikan formal, mantan Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan bahwa sedikitnya ada lima dasar yang menjadi tujuan pada perlunya menyelenggarakan pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Membentuk manusia yang bermoral
- 2) Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional
- 3) Membentuk manusia Indonesia yang Inovatif dan suka bekerja keras
- 4) Membentuk manusia yang optimis dan percaya diri
- 5) Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot atau suatu prinsip terbinanya sikap cinta tanah air.<sup>69</sup>

Sementara panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang bersumber pada Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Pembukuan, pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki hati, pikiran dan perilaku baik.
- 2) Membangun bangsa yang berkarakter pancasila
- 3) Mengembangkan potensi-potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya, serta mencintai umat manusia.<sup>70</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia menjadi semakin cerdas pada konteks

---

<sup>69</sup>Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), 97.

<sup>70</sup>Lihat Kementerian Pendidikan Nasioanal Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2011), 7.

pengembangan diri sebagai makhluk pembelajar. Pendidikan karakter juga bertujuan membentuk figur manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang berkarakter, inovatif, suka bekerja keras, percaya diri, membentuk jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, mempunyai ketegaran mental sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang atau bertentangan dengan agama Islam

Selain tujuan, pendidikan karakter juga memiliki fungsi yang sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, kementerian pendidikan nasional pada Desain Induk Pendidikan Karakter yang memaparkan atau menjelaskan bahwa pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kapasitas atau kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang maju, unggul, dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa.<sup>71</sup>

Secara spesifik pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama sebagaimana maktub pada *grand design* pendidikan karakter, yaitu:

1) Pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar memiliki pikiran, hati dan perilaku baik sesuai dengan falsafah Pancasila.

2) Perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia yang bersifat negatif, memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat,

---

<sup>71</sup>Kementerian Pendidikan Nasional *Pada Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2010), 5.

pemerintah untuk ikut berpartisipasi, bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi manusia menuju bangsa yang berkarakter.

### 3) Penyaring

Pendidikan karakter berfungsi memilah nilai-nilai budaya sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia agar menjadi bangsa yang lebih maju dan bermartabat.<sup>72</sup>

Oleh karena itu, pendidikan karakter mempunyai tujuan dan fungsi untuk memanusiakan manusia atau berupaya membentuk manusia yang berkarakter, berkepribadian, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

## 3. Manajemen Pendidikan Karakter

### a. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter

Di samping guru dan tenaga kependidikan lainnya, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan pengembangan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan mengharmoniskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana.

Dalam menyukseskan pengembangan pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah paling tidak harus melakukan berbagai program kegiatan, baik

---

<sup>72</sup>Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam pada Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan Publik terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Yayasan Ngali Aksara, 2011), 292.

yang berkaitan dengan program sekolah secara keseluruhan maupun yang terkait dengan tugas sehari-hari kepala sekolah, yakni:

*Pertama*, untuk yang berkaitan dengan program sekolah secara keseluruhan; tahap yang harus dilakukan adalah mencermati kalender pendidikan, sehingga ditemukan hari-hari efektif, setengah efektif (karena ada kegiatan tertentu) dan hari-hari tidak efektif, seperti hari libur; jumlah hari efektif dan setengah efektif merupakan dasar penyusunan program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran; penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler diupayakan ditempatkan di luar jam belajar, sehingga tidak mengurangi jam belajar efektif. Secara periodik melakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dengan melibatkan semua tenaga guru dan staf sekolah, sehingga ditemukan halangan dan rintangan yang dihadapi, serta berbagai kemajuan yang telah dilalui. *Kedua*, yang terkait dengan tugas sehari-hari kepala sekolah, yang perlu dilakukan, yakni; mengalokasikan lebih banyak waktu untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter, kesiswaan, pembinaan guru dan karyawan, dan pengembangan sekolah; dibanding kegiatan yang bersifat administratif; menyediakan waktu khusus untuk mengevaluasi jalannya pendidikan karakter; membuat jadwal kerja dengan rincian waktu yang diketahui oleh semua warga sekolah. Secara periodik menyiapkan waktu untuk bertemu/menerima guru dan staf serta peserta didik, dengan jadwal yang diketahui oleh semua warga sekolah.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), 178.

Selain itu, kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi pendidikan karakter, pengembangan pendidikan karakter, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah. Berikut penjabarannya:

1) Perencanaan dan evaluasi

Sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school-based plan*) seperti kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu untuk mengembangkan rencana peningkatan mutu pendidikan karakter.

2) Pengembangan kurikulum

Implementasi pendidikan karakter di sekolah memberi kewenangan kepada daerah dan sekolah untuk mengembangkan kurikulum pendidikan karakter, terutama dalam mengidentifikasi karakter, dan mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan daerah, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan memberi makna (*meaningfull learning*) bagi setiap peserta didik dalam mengembangkan potensinya masing-masing.

3) Pengembangan pembelajaran

Pembelajaran merupakan unsur dalam implementasi pendidikan karakter, sebagai interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode dan teknik-

teknik pendidikan karakter yang paling efektif., sesuai dengan karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah dan lingkungan. Pengembangan pembelajaran berbasis karakter ini, hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti laboratorium, bengkel dan perpustakaan, bahkan harus mewarnai seluruh kehidupan sekolah.

#### 4) Pengelolaan ketenagaan

Pengelolaan ketenagaan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (*reward and punishment*), hubungan kerja,, sampai evaluasi kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan oleh sekolah, kecuali yang menyangkut penggajian atau upah, dan rekrutmen guru pegawai negeri, yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya. Dalam pelaksanaannya, pengembangan ketenagaan ini dapat dilakukan melalui kerja sama berbagai pihak dan antar lembaga secara berkesinambungan.

#### 5) Pengelolaan sarana dan sumber belajar

Sarana dan sumber belajar yang memadai akan sangat membantu kelancaran implementasi pendidikan karakter di sekolah. Selain itu juga membantu mempercepat sosialisasi pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat lingkungannya.

#### 6) Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi

pengalokasian dan penggunaan uang dilimpahkan ke sekolah. Sekolah diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata bergantung pada pemerintah.

#### 7) Pelayanan peserta didik

Pelayanan peserta didik, mulai dari penerimaan, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, sampai pada pengurusan alumni, sepenuhnya merupakan kewenangan sekolah, yang menuntut kemampuan kepala sekolah untuk mengembangkannya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pelayanan peserta didik ini bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, atau oleh wali kelas, atas nama kepala sekolah. Pelayanan peserta didik yang optimal dari berbagai pihak akan sangat membantu implementasi pendidikan karakter di sekolah.

#### 8) Hubungan sekolah dengan masyarakat

Hakikat hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral, dan finansial. Hubungan sekolah dengan masyarakat ini menjadi penting dan esensial dalam implementasi pendidikan karakter,, terutama dalam menanamkan sistem nilai kepada peserta didik sehingga tidak terjadi pertentangan nilai antara yang ditanamkan di sekolah dengan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Lebih dari itu, hubungan sekolah dengan masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat membantu sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam penciptaan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan peserta

didik. Ini penting, sebab percuma saja anak di sekolah dididik tentang nilai-nilai kebaikan, apabila dimasyarakat mereka menyaksikan berbagai penyimpangan nilai. Dalam hal ini perlu adanya kebersamaan antara sekolah dengan masyarakat dalam menjunjung tinggi karakter yang baik dan positif, sehingga tujuan sekolah maupun tujuan masyarakat dapat terwujud dengan sebaik-baiknya.

#### 9) Penciptaan iklim sekolah

Iklim sekolah (fisik dan non fisik) yang kondusif-akademik merupakan persyaratan bagi terselenggaranya pendidikan karakter yang efektif. Kondisi lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan lain-lain merupakan tugas sekolah untuk menunjang kelancaran implementasi pendidikan karakter di bawah kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah secara keseluruhan.

Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah dituntut untuk memiliki karakter yang terpuji dan mampu mengimplementasikannya dalam pelaksanaan tugas fungsinya di sekolah dan lingkungannya baik itu motivator maupun menjadi contoh teladan bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dan lingkungannya, maka dari itu sekolah sangat membutuhkan pemimpin-pemimpin yang mampu membawa sekolah yang berprestasi dan memiliki karakter yang sangat baik.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 71-74.

Di samping memiliki dan mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik dalam mengelola sekolah, kepala sekolah juga dituntut untuk berinisiatif dan berkomunikasi yang baik dengan guru dan tata usaha. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan kegiatan untuk meningkatkan proses pembelajaran ataupun kegiatan lainnya dalam pengembangan intelektual maupun emosional. Kepala sekolah perlu mengetahui dengan pasti isi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan maksud peserta didik yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, kepala sekolah dapat mengingatkan guru tentang adanya tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan sekolah.

#### b. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah

Implementasi manajemen pendidikan karakter merupakan tata cara pengelolaan dalam membentuk karakter dan mengembangkan kepribadian melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan dan menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi, dan internalisasi.<sup>75</sup> Jika dilihat dari segi manajemen, maka manajemen mempunyai beberapa fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini berlaku juga dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah yaitu;

1) Perencanaan pendidikan karakter, langkah awal dalam perencanaan pendidikan karakter adalah mendesain kurikulum dengan pendidikan karakter. Artinya, kurikulum yang dirancang harus memuat *grand design* pendidikan karakter, baik berupa formal maupun *hidden curriculum*.

---

<sup>75</sup>Mujahidatun Mukhlisoh & Suwarno, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal, Vol. XI., No. 1., (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta & STAIN Gaja Putih Takengon Aceh Tengah, 2019), 60.

2) Pengorganisasian pendidikan karakter, pengorganisasian atau pengelolaan pendidikan karakter merupakan proses mengkoordinasikan sumber daya manusia dalam menerapkan pendidikan karakter. Sehingga, komponen-komponen dalam pengorganisasian adalah sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mengurus penyelenggaraan sekolah, pengelolaan dalam memimpin, membina, mengkoordinasikan serta mengurus sekolah dalam menciptakan budaya berkarakter. Jika disebutkan secara langsung maka, komponen-komponen tersebut adalah kepala sekolah, staff TU, OB, pustakawan, guru dan siswa.

3) Pelaksanaan pendidikan karakter, pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter.

4) Pengawasan pendidikan karakter, pengawasan adalah cara sebuah lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien untuk mendukung terwujudnya visi misi lembaga atau organisasi.<sup>76</sup>

Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter, di mana semua pihak sekolah menerapkan pendidikan karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. *Pertama*, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. *Kedua*, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. *Ketiga*, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang

---

<sup>76</sup>Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta 2014), 84.

diprogramkan atau direncanakan. *Keempat*, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>77</sup> Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdapat pembiasaan-pembiasaan yang hendak dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah, yakni:

- 1) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran.
- 2) Menerapkan keteladanan yaitu pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.
- 3) Pembiasaan rutin yaitu pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih).<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Novan Ardi Wiyan, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 78.

<sup>78</sup>Novan Ardi Wiyan, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 140-148.

Pendapat lain menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

- 1) Kegiatan rutin di sekolah adalah merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain), beribadah bersama atau sholat bersama, berdoa'a waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah: religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran dan cinta tanah air.
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.<sup>79</sup>

Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan efektif dalam membentuk karakter masing-masing peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin. Selain pembiasaan-pembiasaan tersebut dalam pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik hendaknya juga membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik agar apa yang diberikan di sekolah

---

<sup>79</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter ; Strategi Membangun Karakter Bangsa Melalui Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 88.

dilaksanakan baik itu dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat,, bukan hanya dilakukan dilingkungan sekolah saja, yakni:

- 1) Kerjasama sekolah dengan orang tua yaitu peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan semuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya.<sup>80</sup> Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.
- 2) Kerjasama sekolah dengan lingkungan adalah penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan

---

<sup>80</sup>M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 53.

nyaman (*enjoyable learning*).<sup>81</sup> Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.

Merancang kondisi sekolah yang kondusif salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup.<sup>82</sup>

Berangkat dari paradigma tersebut, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan di mana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri.<sup>83</sup>

Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan karakter peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan.

---

<sup>81</sup>Veithzaal Rivai & Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 621.

<sup>82</sup>Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 182.

<sup>83</sup>Mansyur Ramli, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas RI, 2011), 8.

Sementara itu, terdapat juga beberapa komponen yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah antara lain sebagai berikut:

1) Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dll) dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang terkait, seperti Agama, PKn, IPS, IPA, Penjaskes, dan lain-lainnya. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan efisien.

2) Pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dan lain-lain) diimplementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan: siswa, regulasi/peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi, serta pengelolaan lainnya.

3) Pembentukan karakter yang terpadu dengan kegiatan pembinaan peserta didik

Beberapa kegiatan pembinaan peserta didik yang memuat pembentukan karakter antara lain; olahraga, keagamaan, seni budaya, KIR, kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), pameran dan lokakarya, kesehatan, dan lain-lainnya.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Pupuh Fathurrohman et al., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rafika Aditama, 2013), 194.

## 4. Kepemimpinan

### a. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemimpin adalah orang yang memimpin, ia ditunjuk menjadi organisasi itu; sedangkan kepemimpinan adalah perihal pemimpin; cara memimpin.<sup>85</sup> Kepemimpinan secara umum merupakan pengaruh, seni, atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi.<sup>86</sup>

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menanamkan keyakinan dan memperoleh dukungan dari anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih baik.<sup>87</sup> Kepemimpinan juga merupakan proses mempengaruhi dan menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan dan mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>88</sup>

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Proses pelaksanaan tugas dan kewajiban pemimpin disebut dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada bawahannya. Seorang pemimpin harus memiliki keahlian utama yaitu terampil mengendalikan

---

<sup>85</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia: Pustaka Utama, 2008), 1075.

<sup>86</sup>Koontz., et.al, *Manajemen*, Seventh Sediton: Mc Grow Hill Inc, 1980), 659.

<sup>87</sup>A. J. Dubrin, *Leadership: Research Finding Practices and Skills*, Boston: Houghthon Mifflin Company, 2001), 3.

<sup>88</sup>Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 63.

situasi dan kondisi organisasi dalam bentuk kerangka kerja yang visioner. Proses pendelegasian tugas kepada bawahan merupakan usaha untuk menjalin komunikasi, interaksi dan dapat diketahui mentalitas serta kinerjanya agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pendapat lain mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi perilaku orang lain secara individu maupun kelompok agar melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.<sup>89</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah rangkaian kemampuan dan kepribadian seorang pemimpin untuk mempengaruhi, meyakinkan dan menggerakkan orang lain untuk bekerjasama guna mencapai tujuan organisasi.

#### b. Fungsi Kepemimpinan

Dalam sebuah organisasi dibutuhkan seorang pemimpin yang efektif, yaitu seseorang yang mampu untuk menggerakkan, membimbing, mengarahkan, memotivasi, memberi inspirasi dan mengajak dengan sukarela terhadap orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi serta anggotanya dapat merasakan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi, baik kebutuhan bekerja, motivasi, rekreasi, kesehatan, sandang, pangan, papan maupun kebutuhan lainnya yang pantas didapatkannya. Hal tersebut dapat terjadi apabila pemimpin dapat melaksanakan fungsi utamanya untuk menjalankan kepemimpinan dengan baik dan benar berdasarkan aturan yang ditetapkan organisasi.

---

<sup>89</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 115.

Seorang manajer yang baik adalah seorang yang mampu menangani kompleksitas organisasi, dia adalah ahli perencana strategik dan operasional yang jujur, mampu mengorganisasikan aktivitas organisasi secara terkoordinasi, dan mampu mengevaluasi secara *reliable* dan *valid*. Seorang pemimpin yang efektif mampu membangun motivasi staf, menentukan arah, menangani perubahan secara benar, dan menjadi katalisator yang mampu mewarnai sikap dan perilaku para staf organisasi.<sup>90</sup>

Fungsi utama kepemimpinan yaitu: 1) Berhubungan dengan tugas atau fungsi pemecahan masalah dan 2) Berhubungan dengan pembinaan kelompok atau fungsi sosial. Fungsi tugas untuk memudahkan koordinasi kelompok dan memecahkan masalah secara mufakat agar apa yang telah direncanakan terlaksana dengan baik. Sedangkan fungsi sosial untuk membantu kegiatan kelompok lebih lancar, menjembatangi perbedaan pendapat, meredam konflik, dan dapat memberikan perasaan bahagia dan empati kepada anggotanya agar apa yang sudah menjadi kewajibannya dilaksanakan dengan baik dan akan berjalan dengan baik pula.<sup>91</sup>

Pada umumnya, fungsi pemimpin dalam suatu organisasi adalah sebagai manajer organisasi, pengambil keputusan, motivator, evaluator, dinamisator dan katalisator organisasi, stabilisator dan supervisor.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup>Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 74.

<sup>91</sup>Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 56.

<sup>92</sup>Siti Farikhah & Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 171.

### c. Gaya Kepemimpinan

Adapun macam-macam gaya kepemimpinan yang secara umum diimplementasikan oleh para pemimpin yaitu:

#### 1) Gaya *directing* (mengarahkan)

Pemimpin lebih banyak memberikan petunjuk yang spesifik dan mengawasi secara ketat. Pola kepemimpinan ini cocok untuk diterapkan pada bawahan yang kinerjanya rendah namun punya komitmen yang cukup baik.

#### 2) Gaya *coaching* (melatih)

Pemimpin menggunakan *directive* dan *supportive* secukupnya artinya pengarahan dan pengawasan tetap dilakukan secara ketat oleh pemimpin, namun disertai dengan penjelasan keputusan, permintaan saran dari bawahan, dan dukungan akan kemajuan.

#### 3) Gaya *supporting* (mendukung)

Kepemimpinan seperti ini lebih banyak *directive* khususnya untuk bawahan yang komitmennya kurang baik, dengan memberikan fasilitas dan mendukung usaha bawahan ke arah penyelesaian tugas-tugas mereka.

#### 4) Gaya *delegation* (mendelegasikan)

Gaya ini diimplementasikan dengan bawahan yang sudah menjadi “orang kepercayaan”, serta pemimpin lebih banyak menyerahkan pengambilan keputusan dan tanggung jawab kepada bawahan.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup>Kenneth Blanchard et.al. “*Leadership and the One Minute Manager*” diterjemahkan oleh Agus Maulana, *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit: Meningkatkan Efektifitas Melalui Kepemimpinan Situasional*, dalam Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 195.

Dari beberapa gaya tersebut dapat diaplikasikan dengan menyesuaikan potensi dari sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang ada.

d. Tipe Kepemimpinan

Terdapat macam-macam tipe seorang pemimpin, sebagaimana disebutkan di bawah ini:

1) Tipe otoriter/otokrasi

Tipe ini merupakan cara memimpin yang dikembangkan disebut “*working on his group*”, yakni hanya melaksanakan perintah atasan, dan bawahan tidak diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengeluarkan pendapatnya.

2) Tipe *laissez faire*

Kepemimpinan tipe ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter, yakni memberikan kebebasan penuh kepada bawahannya, sedangkan pemimpin hanya berfungsi sebagai penasehat.

3) Tipe demokratis

Tipe ini merupakan hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin diwujudkan dalam bentuk *human relationship* yang didasari prinsip saling menghargai dan saling menghormati.

4) Tipe *pseudo* demokratis

Tipe kepemimpinan ini hanya seolah-olah bersifat demokratis akan tetapi hal itu hanya untuk mencari perhatian dan kepercayaan dari orang-orang yang dipimpin namun keputusan tetap berada di pikirannya.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>M. Halim Purwanto, et.al. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), 46.

Hampir serupa disebutkan juga oleh pakar lain tipe-tipe kepemimpinan sebagai berikut yakni; 1) Tipe otokrasi, 2) Tipe militeristis, 3) Tipe peternalistik, 4) Tipe karismatik, dan 5) Tipe demokratis.<sup>95</sup>

Seorang pemimpin secara natural memiliki tabiat atau watak tersendiri, sehingga dari situlah lahir tipe-tipe kepemimpinan sesuai dengan tingkat pengalaman serta kekuatan emosional mereka masing-masing. Secara ideal dari beberapa tipe kepemimpinan tersebut yang paling baik menurut penulis, yang dapat digunakan sebagai acuan adalah tipe demokratis. Karena pemimpin akan memiliki sikap yang sangat bijak, dengan dasar saling menghargai dan menghormati akan memberikan ruang kepada para bawahannya untuk berfikir dalam arah kebaikan dan kemajuan organisasi yang dipimpinnya.

#### e. Strategi Kepemimpinan

Strategi merupakan rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu sebagaimana yang telah disepakati bersama dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Strategi yang umumnya adalah “kemenangan”. Asal kata “strategi” turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*.<sup>96</sup> Beberapa karakteristik strategi, yaitu:

1) Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup semua komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi rencana operasional (RENOP), yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.

---

<sup>95</sup>Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989), 141.

<sup>96</sup>Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), 2.

- 2) Rencana strategi berorientasi pada jangkuan masa depan, untuk organisasi profit kurang lebih sampai 10 tahun mendatang, sedangkan untuk organisasi non profit khususnya dibidang pemerintahan untuk satu generasi, kurang lebih 25-30 tahun.
- 3) Visi dan misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya.
- 4) Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rancangan operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek dengan sasaran jangka sedang masing-masing, juga sebagai keputusan manajemen puncak.
- 5) Penetapan rencana strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar dalam pelaksana seluruh misi organisasi untuk mewujudkannya, mempertahankan, dan mengembangkannya.
- 6) Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek. Untuk mencapai sarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup perorganisasian, pelaksana, penganggaran, dan kontrol.<sup>97</sup>

Strategi dalam organisasi menjadi hal yang wajib dimiliki, karakteristik tersebut menggambarkan bahwa strategi organisasi menjadi penentu dalam mengembangkan kualitas kader organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka

---

<sup>97</sup>Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 150-151.

dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kepemimpinan merupakan suatu proses rencana yang ditetapkan oleh seorang pemimpin dengan cara mempengaruhi para bawahan yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi. Karena menjadi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi perlu adanya strategi yang digunakan dalam kepemimpinannya agar terbentuk suatu karyawan/bawahan yang selalu melaksanakan tugas dengan baik, bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan, dan selalu menerima dengan ikhlas perintah pimpinan.

#### f. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Indikator kepala sekolah yang efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: *pertama*; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, *kedua*; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan *ketiga*; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.<sup>98</sup>

Indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, yaitu:

- 1) Menerapkan kepemimpinan partisipatif terutama
- 2) Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka.
- 3) Menyiapkan waktu berkomunikasi secara terbuka dengan pihak sekolah.
- 4) Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk mematuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin tinggi.
- 5) Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan prestasi.

---

<sup>98</sup>Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 20.

- 6) Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru dan warga sekolah lainnya mengenai topik yang memerlukan perhatian.
- 7) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
- 8) Melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan di kelas.
- 9) Memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin.
- 10) Menunjukkan sikap dan perilaku keteladanan yang dapat menjadi panutan.
- 11) Memberikan kesempatan yang luas untuk berkonsultasi dan diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi sekolah.
- 12) Membangun kerja aktif dan kreatif serta produktif.
- 13) Memberikan ruang untuk pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.<sup>99</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

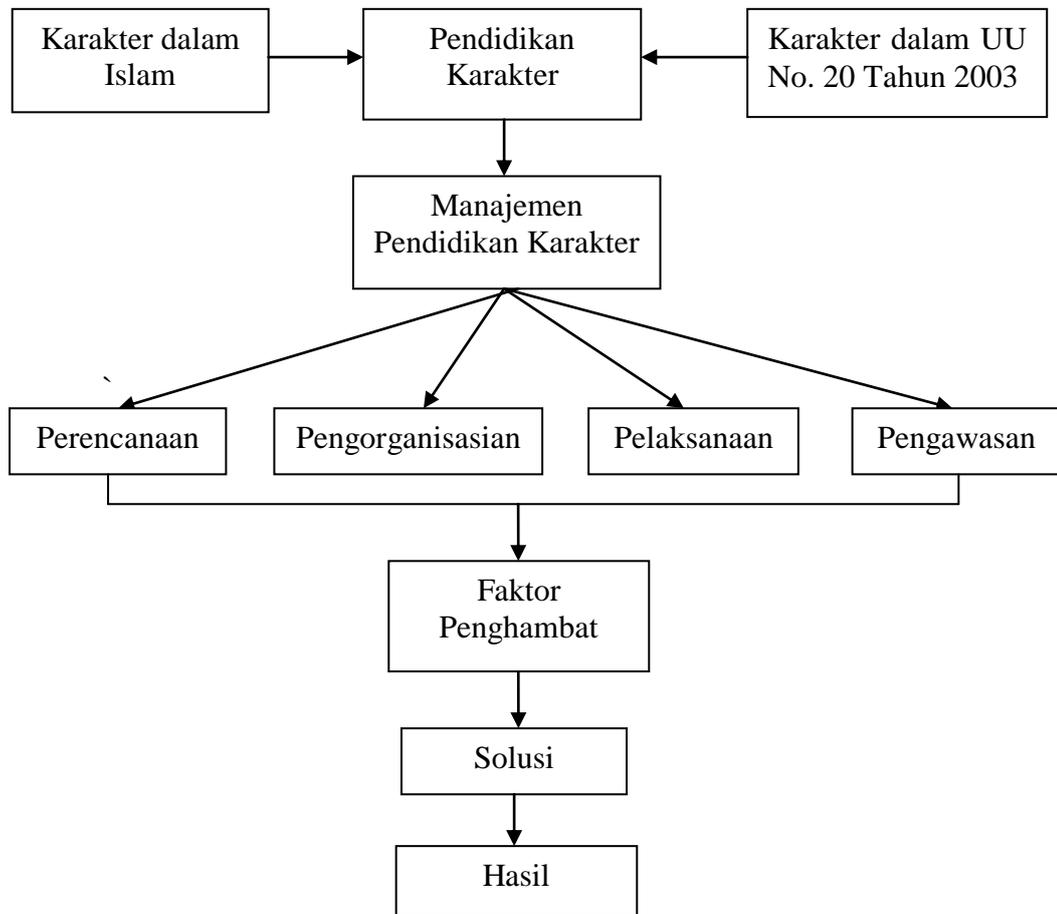
Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang terencana dengan baik untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Pendidikan karakter juga dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir setiap orang, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir, dan lain-lain sebagainya.

---

<sup>99</sup>E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 19.

Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian yang luhur, baik itu berdasarkan karakter dalam Islam maupun karakter dalam UU No. 20 tahun 2003. Dalam penanaman pendidikan karakter perlu proses atau melalui beberapa tahap agar pendidikan karakter melekat pada diri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang tertuang dalam manajemen kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari masalah atau penghambat jalannya suatu kegiatan yang dilaksanakan, begitu halnya dengan pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah tidak lepas dari masalah atau faktor penghambat, oleh karena itu kepala sekolah harus pandai-pandai dalam menetapkan solusi terhadap masalah yang ada agar faktor penghambat tersebut dapat teratasi dengan baik dan kegiatan berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka berikut gambarkan kerangka pikir yang penulis buat, sehingga dengan kerangka pikir ini diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas dalam tesis ini, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.<sup>100</sup> Jadi penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, tentang implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah (studi analisis kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo). Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau objek studi. Proses penelitian tersebut memperhatikan konteks studi dengan menitik beratkan pada pemahaman, pemikiran persepsi peneliti.

---

<sup>100</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 56.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo yang terletak di Jl. Dr. Ratulangi, No. 66, Kelurahan Balandai Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas dasar pertimbangan bahwa di SMP Negeri 8 Palopo merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan pendidikan karakter.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Februari 2021. Namun pengambilan data dilakukan juga pada tahun 2019 sebelum melakukan ujian sinopsis, sehingga hasil penelitian penulis juga menggambarkan implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah (studi analisis kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo) sebelum pandemi COVID-19.

## **C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, adalah data yang didapatkan dari *persen* atau data tangan pertama dari sekolah tempat penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan., seperti data sekolah dan data terkait masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Data sekunder, merupakan data yang didapatkan dari *secondhand* atau data tangan kedua. Data sekunder yang dimaksudkan adalah data melalui berbagai sumber yang diolah dan diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid

terhadap yang diteliti, apakah data atau dokumen sekunder itu dapat mengungkapkan kebenaran atau tidak. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Seperti buku, majalah, surat kabar, hasil penelitian yang berwujud laporan, literature-literatur dan lainnya.

#### **D. *Definisi Istilah***

##### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan tindakan untuk menjalankan suatu rencana yang telah dibuat dengan baik dan telah disepakati secara bersama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

##### **2. Manajemen Pendidikan Karakter**

Manajemen pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang terencana, terpadu, terarah dan terukur dalam membentuk perilaku religius, jujur, disiplin, toleransi, mandiri, demokratis, saling menghargai, semangat, dan lain-lain, agar menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang atau bertentangan dengan agama Islam.

##### **3. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan peserta didik dalam melaksanakan tugasnya masing-masing demi kemajuan sekolah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi langsung dilakukan pada saat observasi awal, pada saat penelitian berlangsung hingga laporan akhir dengan cara mengamati. Komponen yang diamati yaitu; kepala sekolah, guru, peserta didik dan keadaan lingkungan sekolah.
2. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan dengan komponen yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>101</sup> Dalam penelitian ini calon peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik SMP Negeri 8 Palopo. Wawancara dilakukan dalam dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan baku yang secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Pada wawancara terstruktur dibuat pertanyaan tertulis, mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah (studi analisis kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo). Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan secara bebas dengan menggunakan tenaga pewawancara terhadap pihak terkait khususnya responden terpilih untuk mendapatkan informasi tentang pengertian suatu peristiwa, situasi atau keadaan tertentu yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan

---

<sup>101</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), 194.

karakter di sekolah (studi analisis kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo).

3. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>102</sup> Pendokumentasian digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan kepala sekolah, guru, peserta didik, keadaan sekolah, serta badan pelatihan guru atau kegiatan guru.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>103</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber. Pada triangulasi sumber untuk menguji kereliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan peneliti melalui observasi dan dokumentasi serta melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik, Orang Tua Peserta Didik dan Budi Pekerti, kemudian melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara untuk

---

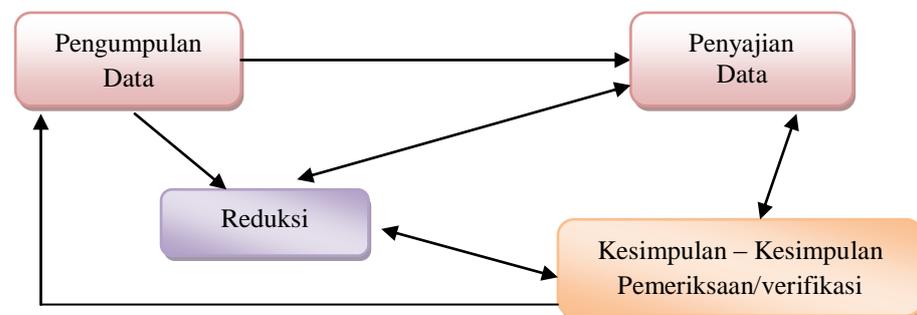
<sup>102</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

<sup>103</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 372.

mendapatkan informasi kereliabilitas datanya di antaranya dengan melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang sedang diteliti serta mengadakan *member check* untuk memastikan kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data.<sup>104</sup> Pengujian kebasahan data diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data penelitian yang berkenaan dengan implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah (studi analisis kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo).

### G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sebagaimana dikutip dari analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dapat digambarkan melalui siklus berikut:<sup>105</sup>



Gambar 3.1. Siklus Analisis Data

Siklus analisis data yang digambarkan tersebut sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat diuraikan sebagai berikut

<sup>104</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012), 368.

<sup>105</sup>Matthew B. Miles dan Michael A.Huberman, *Qualitative Data Analisis: A Methods Sourcebook*, (Ed, II, London: Social Science, 1994), 487.

1. Pengumpulan data, yaitu data yang diperlukan dikumpulkan melalui berbagai macam cara mulai dari observasi di lokasi penelitian, wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua Peserta Didik. Pengumpulan data dokumentasi juga diperlukan diantaranya untuk mengambil gambar keadaan sekolah dalam bentuk visual sebagai bukti penelitian selain itu, data sekolah yang mendukung pelaksanaan penelitian sampai pada akhir laporan hasil penelitian
2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih dan mengelompokkan data penting yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah (studi analisis kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo). Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan instrumen yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara yang dipilih dan disederhanakan sehingga dapat menggambarkan strategi kepala sekolah dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah dan bagaimana mengatasi faktor penghambat yang terjadi, sehingga akan menggambarkan pendidikan karakter yang baik di sekolah.
3. Penyajian data yaitu menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk narasi deskriptif yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti dapat memahami hal yang sedang terjadi dan hal yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Penyajian data yang digunakan adalah berupa tabel, grafik, dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran keseluruhan

informasi tentang implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah (studi analisis kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo).

4. Penarikan kesimpulan, yaitu tentang gambaran pendidikan karakter, strategi kepala sekolah dalam memajemen pendidikan karakter di sekolah dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah serta solusi dari faktor penghambat tersebut. Tahap inilah yang menjadi inti penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam memajemen pendidikan karakter di sekolah dan bagaimana mengatasi faktor penghambat yang terjadi, sehingga akan menggambarkan pendidikan karakter yang baik di sekolah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil SMP Negeri 8 Palopo**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo adalah salah satu sekolah yang ada di kota Palopo terletak di Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Palopo, Kelurahan Balandai, Kecamatan Wara, Kota Palopo. Provinsi Sulawesi Selatan di atas naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 8 Palopo memiliki izin SK Operasional dengan nomor 421/09/Disdik/1/2018, serta mendapatkan izin pendirian pada tanggal 5 Oktober 1994 dengan no 704/DIRF/B/64. Dan mendapatkan legalitas formal dari kementerian Pendidikan Nasional RI, dengan Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN) 40307837 di atas luas tanah  $\pm 19,694 \text{ M}^2$ . SMP Negeri 8 Palopo telah meraih beberapa prestasi mulai dari OSN SLTP hingga O<sub>2</sub>SN SLTP kota Palopo. SMP Negeri 8 Palopo memiliki status akreditasi A dan juga telah menggunakan Kurikulum 2013 yang diimplementasikan dibawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Imran dengan waktu penyelenggaraan pagi/6 hari.

Sejak berdirinya SMP Negeri 8 Palopo hingga sekarang, telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah, berikut adalah beberapa kepala sekolah yang pernah memimpin di SMP Negeri 8 Palopo antara lain:

- 1) Drs. Suprihono (Tahun 1994-2000)
- 2) Drs. Idrus (Tahun 2000- 2003)

- 3) Drs. Rasman, M.Si. (Tahun 2003-2004)
- 4) Abdul Muis, S.Pd. (Tahun 2005-2013)
- 5) A. Launring, S.Pd.,M.Pd. (Tahun 2013-2014)
- 6) Abd. Zamad, S.Pd.,M.Si. (Tahun 2014-2015)
- 7) Drs. H. Basri M, M.Pd. (Tahun 2015-2019)
- 8) Drs. H. Imran (Tahun 2019-sekarang).<sup>106</sup>

**b. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Palopo**

SMP Negeri 8 Palopo memiliki visi yaitu unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan, seperti:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam pengembangan tenaga kependidikan
- 3) Unggul dalam proses pembelajaran
- 4) Unggul dalam perolehan ujian nasional
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Unggul dalam kelulusan
- 7) Unggul dalam kelembagaan
- 8) Unggul dalam manajemen
- 9) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan
- 10) Unggul dalam prestasi non akademik
- 11) Unggul dalam kehidupan kerohanian
- 12) Unggul dalam kedisiplinan

Adapun misi SMP Negeri 8 Paopo adalah sebagai berikut:

---

<sup>106</sup>Syahyuddin, Kepala Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, Pada tanggal 15 April 2020.

- 1) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran insentif
- 2) Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
- 3) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
- 4) Melaksanakan pengembangan SKMB
- 5) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
- 6) Melaksanakan peningkatan profesional guru
- 7) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL
- 8) Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
- 9) Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan
- 10) Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan
- 11) Melaksanakan kegiatan remedial
- 12) Melaksanakan pengembangan kelembagaan
- 13) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
- 14) Melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan
- 15) Melaksanakan pembiayaan olahraga
- 16) Melaksanakan pembinaan kerohanian
- 17) Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah
- 18) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian
- 19) Melaksanakan pengembangan kurikulum

**c. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 8 Palopo**

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Guru bukan

hanya yang mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya, akan tetapi dia juga bertanggung jawab akan keberhasilan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar, dituntut untuk mempunyai kualitas sumber daya manusia yang potensial serta memiliki kesehatan baik jasmani dan rohani agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan pegawai pada SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1  
Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 8 Palopo

No	Nama	Pangkat dan Jabatan	Ijazah	PNS/PTT
1	Drs. H. Imran	Pembina TK.1, IV/b Kepada Sekolah	S.1	PNS
2	Abdul Gani, S.Pd	Pembina TK.1, IV/b Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan dan Guru Mapel PKN	S.1	PNS
3	Drs. Eduard Meirapa Mangga	Pembina TK.1, IV/b Bendahara BOS, Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana, Guru Mapel Matematika	S.1	PNS
4	Ipik Jumiati, S.Pd.,M.Pd	Pembina TK.1, IV/b Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Guru Mapel Matematika	S.2	PNS
5	Martha Palambingan, S.Pd	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel Bahasa Indonesia	S.1	PNS
6	Dra. Nurhidaya	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel Seni Budaya	S.1	PNS
7	Dra. Rahayu D, M.Pd.I	Pembina, IV/a Guru Mapel PAI	S.2	PNS
8	Drs. Ahmad	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel IPS	S.1	PNS
9	Titik Sulistiani, S.E	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel IPS	S.1	PNS
10	Hartati Srikandi Idawati S, S.Pd	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel Seni dan	S.1	PNS

		Budaya		
11	Pasombaran, S.Pd	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel Bahasa Indonesia	S.1	PNS
12	Krismawati Patalle, S.Pd	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel Bahasa Indonesia	S.1	PNS
13	Yerni Saktius, S.Pd	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel Bahasa Indonesia	S.1	PNS
14	Rosneni Genda, S.Pd	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel Matematika	S.1	PNS
15	Ubat, S.Pd	Pembina TK.1, IV/b Guru Penjaskes	S.1	PNS
16	Rosdiana Masri, S.Pd	Pembina, IV/a Guru Mapel IPA	S.1	PNS
17	Hasma Yunus, S.Pd	Pembina, IV/a Guru Piket dan Pembina Ekstrakurikuler	S.1	PNS
18	Ni Wayan Narsini, S.Pd	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel IPS	S.1	PNS
19	Haerati, S.E.,M.Si	Pembina, IV/a Guru Piket, Pembina Ekstrakurikuler dan Guru Mapel IPS	S.2	PNS
20	Usman, S.Pd.,M.Pd	Pembina, IV/a Guru Mapel Penjaskes	S.2	PNS
21	Patimah, S.Ag.,M.Pd	Pembina, IV/a Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti	S.2	PNS
22	Drs. Hairuddin	Pembina, IV/a Guru Mapel PKN	S.1	PNS
23	Sitti Hadijah, S.Pd.I.,M.Pd	Penata TK.1, III/d Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti	S.2	PNS
24	Adilah Junaid, S.Pd	Penata TK.1, III/d Guru PKN	S.1	PNS
25	Syamsu Bahri BP, S.P	Penata TK.1, III/d Guru Mapel IPA	S.1	PNS
26	Unna Kurniawan, S.Pd	Penata MudaTK.1 III/b Pembina Pramuka Putra dan Guru Mapel Penjaskes	S.1	PNS
27	Asrika Achmad, S.Pd.I	Penata TK.1, III/d Guru Mapel Bahasa Inggris dan Prakarya	S.1	PNS

28	Eka Paramita, S.Pd	Penata, III/c Pembina Pramuka Putri dan Guru Mapel Bahasa Indonesia	S.1	PNS
29	Imelda Wilsen Taruk, A.Md.,S.Pd	Penata, III/c Guru Piket, Pembina Ekstrakurikuler dan Guru Mapel Bahasa Inggris	S.1	PNS
30	Andi Nasriana, S.Pd	Penata TK.1, III/d Guru Mapel Seni dan Budaya serta Bahasa Inggris	S.1	PNS
31	Anita, S.Pd	Penata MudaTK.1 III/b Guru Mapel IPA	S.1	PNS
32	Muhammad Adi Nur, S.Pd.,M.Pd	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel Matematika	S.2	PNS
33	Ismail Sumang, S.T	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel Prakarya	S.1	PNS
34	Welem Pasiakan, S.Pd	Pembina, IV/a Guru Mapel Bahasa Inggris	S.1	PNS
35	Baharuddin, S.Pd	Pembina TK.1, IV/b Guru BK	S.1	PNS
36	Dra. Anriana Rahman	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel Bahasa Indonesia	S.1	PNS
37	Dra. Murlina	Pembina TK.1, IV/b Guru Mapel Matematika	S.1	PNS
38	Drs. I Made Swena	Pembina TK.1, IV/b Kepala Laboratorium dan Guru Mapel IPA	S.1	PNS
39	Ekha Satriany Syachrany, S.Si.,M.Pd	Penata TK.1, III/d Kepala Perpustakaan dan Guru Mapel Matematika	S.2	PNS
40	Yurlis Sariri, S.Kom.,M.Pd	Penata TK.1, III/d Guru Mapel TIK dan BK	S.2	PNS
41	Nur Afriany Syarifuddin, S.Pd	Penata TK.1, III/d Guru BK	S.1	PNS
42	Adilah Junaid, S.Pd	Guru Mapel PKN	S.1	PNS
43	Sri Handayani Nasrun, S.Pd	Penata TK.1, III/d Guru Mapel IPA	S.1	PNS
44	Nurjanah, A.Md.,S.,Pd.I	Guru Mapel Prakarya	S.1	PNS
45	Karlina, S.Pd	Guru Mapel PKN	S.1	CPNS
46	Nasrah, S.Pd.I	Guru Mapel Seni dan Budaya	S.1	PTT
47	Nurmayanti Jamaluddin Tamrin, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris	S.1	PTT

48	Nurmiati S.Pd	Guru Mapel IPA dan Matematika	S.1	PTT
49	Rosida, S.Pd	Guru BK, TIK, dan Guru Mapel PKN	S.1	PTT
50	Feby Fitriani, S.Pd	Guru Mapel Pendidikan Agama Katholik, Kristen dan Budi Pekerti	S.1	PTT
51	Ahmad Rizal David, S.Pd.I.,M.Pd	Guru Mapel PAI	S.2	PTT
52	Nurmiati	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA	PNS
53	Yani Herlim Tombi Bunga, S.E	Tenaga Administrasi Sekolah	S.1	PTT
54	Ernawati	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA	PTT
55	Tenri, S.Pd.I	Tenaga Perpustakaan	S.1	PTT
56	Syahyuddin	Penata Muda TK.1, III/d Tenaga Administrasi Sekolah Kepala Urusan Tata Usaha	SMA	PNS
57	Hasniah	Penata Muda, III/a Tenaga Administrasi Sekolah	SMA	PNS
58	Fahrudin B. Hamid, S.E	Tenaga Administrasi Sekolah	S.1	PTT
59	Moehammad Taufik Ismail, S.Pd	Laboran	S.1	PTT
60	Adi Anugrah Putrasyam	Tenaga Perpustakaan	SMA	PTT
61	Yulianus Tanan	Petugas Keamanan Sekolah	SMA	PTT

Sumber Data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, tanggal 18 Januari 2021.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah guru dan pegawai di SMP Negeri 8 Palopo adalah 61 orang termasuk kepala sekolah. Di mana guru dan pegawai SMP Negeri 8 Palopo yang berstatus S.2 sebanyak 10 orang, yang berstatus S.1 sebanyak 45 orang, dan 6 orang berstatus SMA. Serta guru dan pegawai di SMP Negeri 8 Palopo terdapat berstatus PNS sebanyak 47 orang, berstatus CPNS 1 orang, dan 13 orang berstatus PTT, sehingga dapat

disimpulkan bahwa guru dan pegawai di SMP Negeri 8 Palopo dominan berstatus PNS.

#### **d. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 8 Palopo**

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan. Peserta didik harus dididik dan dibina dengan berbagai disiplin ilmu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya yang semakin kompleks. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi subyek yang penting, karena terjadinya interaksi kegiatan pembelajaran itu tidak lepas dari seorang peserta didik. Bagaimana pun disadari bahwa guru bukanlah satu satunya oknum yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan belajar. Faktor peserta didik juga ikut menentukan pembangunan kultur yang mendukung usaha belajar yang efektif.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan peserta didik pada SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.  
Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 8 Palopo

Kelas	Keadaan Peserta Didik		
	L	P	Jumlah
<b>VII</b>	114	119	233
<b>VIII</b>	152	133	285
<b>IX</b>	124	146	270
<b>Jumlah</b>	390	398	<b>788</b>

Sumber data: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, tanggal 18 Januari 2021.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa keseluruhan di SMP Negeri 8 Palopo adalah 788 orang yang terdiri dari 390 peserta didik laki-laki dan 398 peserta didik perempuan. Di mana kelas VII berjumlah 233 orang peserta didik, yang terdiri dari 114 peserta didik laki-laki dan

119 peserta didik perempuan. Kemudian peserta didik kelas VIII berjumlah 285 peserta didik, yang terdiri dari 152 peserta didik laki-laki dan 133 peserta didik perempuan. Sementara untuk kelas IX berjumlah 270 peserta didik, dari 124 peserta didik laki-laki dan 146 peserta didik perempuan.

**e. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Palopo**

Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, di mana guru dapat memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan sarana dan prasarana yang baik, serta peserta didik dapat menerima materi dengan baik pula. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan. Dalam hal ini, sarana lebih mengarah kepada benda-benda atau alat-alat yang dapat bergerak dan dapat dipindahkan. Berbeda dengan sarana, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Dalam hal ini, prasarana pada umumnya memiliki sifat yang jauh lebih kuat dan kebanyakan tidak bisa dipindahkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo, diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang ada pada SMP Negeri 8 Palopo sudah cukup memadai. Hal tersebut terlihat dari beberapa bangunan, seperti; kantor, ruangan guru, beberapa ruangan kelas, laboratorium untuk melaksanakan praktek-praktek, perpustakaan, mushallah, wc, dan gudang dalam keadaan baik, serta peralatan penunjang pembelajaran seperti komputer,

buku, papan tulis, meja, kursi, media pembelajaran, dan lain-lain sebagainya semuanya juga dalam keadaan yang baik.

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

### **a. Gambaran Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Palopo**

Pendidikan karakter sangatlah perlu diterapkan baik itu di dunia pendidikan maupun di lingkungan masyarakat, karena dengan pendidikan karakter yang baik maka dapat mengubah perilaku peserta didik untuk menjadi lebih baik pula. Begitupun halnya dengan SMP Negeri 8 Palopo selalu berusaha untuk menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didiknya agar menjadi manusia yang berperilaku yang baik bagi sesamanya meskipun peserta didik melakukan pembelajaran di rumah mereka harus tetap menerapkan pendidikan karakter yang baik, adapun gambaran karakter yang selalu diterapkan di SMP Negeri 8 Palopo yaitu: peserta didik membiasakan diri mengucapkan salam ketika bertemu guru, kepala sekolah dan pegawai yang ada di sekolah, peserta didik berpakaian dengan rapih ketika datang kesekolah, peserta didik membiasakan diri disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online*, peserta didik membiasakan diri membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, peserta didik berani mengakui kesalahan yang dilakukan, peserta didik menerima tugas dengan senang hati, peserta didik peduli pada teman yang melakukan kesalahan (berani menegur teman yang salah), peserta didik terbiasa bertanya dengan baik pada guru, ketika kurang memahami pembelajaran, peserta didik membiasakan diri untuk hidup sehat dan bersih, peserta didik membiasakan diri untuk melaksanakan

shalat, peserta didik bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Hal tersebut di sampaikan bapak Ahmad salah satu guru di SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan:

Pendidikan karakter di SMA Negeri 8 Palopo sudah sesuai yang diinginkan sekolah, di mana para peserta didik dapat melakukan hal-hal yang bernilai positif baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, seperti; menghargai yang lebih tua, peduli sesama teman, menjaga kebersihan, disiplin, jujur, dan lain-lain sebagainya.<sup>107</sup>

Ungkapan yang senada disampaikan oleh Ibu Haerati, yang mengatakan:

Pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo cukup baik, di mana para peserta didik mampu berperilaku positif terhadap apa yang dilakukan baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, seperti; mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online*, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membiasakan diri melaksanakan shalat, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan lain-lain sebagainya.<sup>108</sup>

Ungkapan yang sama pula disampaikan oleh Ibu Yusriana selaku orang tua peserta didik yang mengatakan:

Di SMP Negeri 8 Palopo memiliki pendidikan karakter yang sesuai diinginkan oleh para orang tua yang dapat mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dan bertanggung jawab.<sup>109</sup>

Hal tersebut dibenarkan Bapak H. Imran selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan:

Pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo cukup baik karena para peserta didik telah menerapkan pendidikan karakter sesuai yang diinginkan sekolah, seperti; peserta didik membiasakan diri mengucapkan salam ketika bertemu guru, kepala sekolah dan pegawai yang ada di sekolah,

---

<sup>107</sup>Ahmad, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

<sup>108</sup>Haerati, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 22 Januari 2021.

<sup>109</sup>Yusriana, Orang tua Peserta Didik, *Wawancara*, di Palopo, pada tanggal 22 Januari 2021.

peserta didik berpakaian dengan rapih ketika datang kesekolah, peserta didik nenbiasakan diri disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online*, peserta didik membiasakan diri membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, peserta didik berani mengakui kesalahan yang dilakukan, peserta didik menerima tugas dengan senang hati, peserta didik peduli pada teman yang melakukan kesalahan (berani menegur teman yang salah), peserta didik terbiasa bertanya dengan baik pada guru, ketika kurang memahami pembelajaran, peserta didik membiasakan diri untuk hidup sehat dan bersih, peserta didik membiasakan diri untuk melaksanakan shalat, peserta didik bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.).<sup>110</sup>

Hal tersebut diperkuat adanya hasil observasi yang terlihat bahwa ketika peserta didik datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan mengumpulkan tugas ketika bertemu kepala sekolah dan guru mereka tanpa basa-basi langsung menyapanya dengan memberikan salam dan bahkan ada yang menanyakan kepada gurunya apakah hari ini sehat.

Oleh karena itu baik kepala sekolah maupun guru di SMP Negeri 8 Palopo sangat memperhatikan karakter peserta didik di sekolah, meskipun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang lalai dalam bertingkah laku seperti; kurang fokus dalam merima pembelajaran pada saat pembelajaran *online* berlangsung dan bahkan ada yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut serta tidak mengerjakan tugas. Itulah hal-hal yang sering lalai dilakukan oleh peserta didik meskipun telah ditegur oleh guru namun terkadang diulangnya lagi, sehingga ketika kesalahan tersebut dilakukan beberapa kali maka tugas guru tersebut menanyakan penyebabnya. Maka peserta didik terkadang memberikan alasan yang memang tanpa adanya faktor kesengajaan, melainkan karena keterpaksaan,

---

<sup>110</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

seperti; tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan jaringan yang kurang baik dan bahkan ada yang tidak memiliki HP yang dapat mengakses internet, sehingga peserta didik tersebut harus kerumah temannya untuk menanyakan materi apa yang disampaikan dan tugas apa yang berikan.

Peristiwa tersebut sangatlah banyak dijumpai, namun para guru di SMP Negeri 8 Palopo tetap berusaha melakukan yang terbaik dan memberikan solusi yang baik pula terhadap hal tersebut agar peserta didik memiliki karakter yang lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Andini Ayu salah satu siswa SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan:

Kepala sekolah dan guru beserta pegawai di SMP Negeri 8 Palopo selalu menuntun kami para peserta didik dalam bersikap dan bertutur kata yang baik, baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, serta selalu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.<sup>111</sup>

Ungkapan senada juga disampaikan Raihan Ramadhan yang mengatakan:

Kami para peserta didik sangat dianjurkan dalam berperilaku yang baik dan bertanggung jawab serta mematuhi aturan yang telah dibuat sekolah, namun diantara kami terkadang lalai dan tanpa sengaja tidak mematuhi aturan yang ada dikarenakan pilihan yang begitu berat seperti; terkadang tidak mengikuti pembelajaran dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal tersebut tidak hanya satu atau dua kali terjadi akan tetapi sudah berkali-kali, dan tidak pernah ada kata menyerah bagi para guru untuk selalu menuntun kami ke hal yang positif.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 8 Palopo memiliki pendidikan karakter yang baik, seperti; peserta didik membiasakan diri mengucapkan salam ketika bertemu guru, kepala sekolah dan

---

<sup>111</sup>Andini Ayu, Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 19 Januari 2021.

<sup>112</sup>Raihan Ramadhan, Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 19 Januari 2021.

pegawai yang ada di sekolah, peserta didik berpakaian dengan rapih ketika datang kesekolah, peserta didik nenbiasakan diri disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online*, peserta didik membiasakan diri membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, peserta didik berani mengakui kesalahan yang dilakukan, peserta didik menerima tugas dengan senang hati, peserta didik peduli pada teman yang melakukan kesalahan (berani menegur teman yang salah), peserta didik terbiasa bertanya dengan baik pada guru, ketika kurang memahami pembelajaran, peserta didik membiasakan diri untuk hidup sehat dan bersih, peserta didik membiasakan diri untuk melaksanakan shalat, peserta didik bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, yang diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Meskipun sekarang belajar di rumah, namun pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo tetap diterapkannya dengan baik.

#### **b. Strategi Kepala Sekolah dalam Memanajemen Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Palopo**

Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kesuksesan sekolah, baik itu dalam bentuk prestasi maupun dalam membentuk karakter masyarakat yang ada di lingkungan sekolah termasuk peserta didik. Sehingga kepala sekolah memerlukan strategi-strategi yang tepat dalam membentuk pendidikan karakter yang baik di sekolah khususnya bagi peserta didik agar tercermin perilaku yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu halnya dengan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo memerlukan

strategi-strategi yang baik dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah agar pendidikan karakter selalu tercermin dalam kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah khususnya bagi peserta didik, adapun strategi kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo dalam manajemen pendidikan karakter, yaitu:

1) Perencanaan

Sekolah diberikan kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu dalam rencana manajemen pendidikan karakter menunjukkan nilai sikap yang logis. Untuk meningkatkan mutu kerja sekolah diperlukan perencanaan yang baik berdasarkan data dan informasi yang benar dan handal. Hasil laporan analisis konteks 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan dapat digunakan sebagai alat yang mengukur kinerja Sekolah Dasar dari SPM dan SNP sehingga rencana pengembangan sekolah didasarkan pada data yang solid dan bukan berdasarkan atas perkiraan, asumsi atau bahkan kebiasaan saja ini menunjukkan nilai sikap kreatif dan kritis.

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program yang direncanakan. Untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo mempunyai aspek sebagai berikut; memberikan instruksi yang jelas ketika memberikan tugas, berupaya mengembangkan suasana yang bersahabat, menjalin hubungan yang baik dengan guru dan pegawai. Dalam manajemen pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan yaitu

pembinaan rutin setiap sebulan sekali, dan pembinaan tindak lanjut pembinaan kepada guru. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak H. Imran selaku kepala sekolah yang mengatakan:

Pendidikan karakter itu sangat penting, khususnya bagi peserta didik. Oleh karena itu, saya selaku kepala sekolah selalu ingin yang terbaik dan berjalan sesuai harapan saya dalam setiap kegiatan yang saya rencanakan. Maka dari itu dalam manajemen pendidikan karakter saya selalu melakukan pembinaan rutin satu kali dalam sebulan dan kemudian pembinaan tindak lanjut terhadap guru. Pembinaan ini saya lakukan agar apa yang saya rencanakan berjalan sesuai harapan saya, yaitu guru dan pegawai di sekolah dapat mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik dengan baik kemudian peserta didik dapat meniru hal tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>113</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Rosdiana Masri yang mengatakan:

Memang adanya pembinaan rutin yang dilakukan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan karakter yang dilakukan sekali dalam satu bulan. Pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi para guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 8 Palopo dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik.<sup>114</sup>

Hal senada disampaikan bapak Pasombaran yang mengatakan:

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo kepala sekolah selalu mengadakan pembinaan rutin yang dilakukan satu kali dalam sebulan. Hal tersebut dilakukan agar pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo tetap berjalan dengan baik berdasarkan apa yang diharapkan.<sup>115</sup>

Dalam pembinaan tersebut semua guru menyampaikan mengenai masalah ketika mengajar, mereka berbagi cerita yang menjadi masalahnya diluapkan semua, kepala sekolah mendengarkan curhatan dari guru tersebut, setelah mereka

---

<sup>113</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

<sup>114</sup>Rosdiana Masri, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 20 Januari 2021.

<sup>115</sup>Pasombaran, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 16 Januari 2021.

meluapkan masalahnya kemudian di diskusikan bersama guru yang lain untuk mendapat solusi dari masalah tersebut. Kepala sekolah disini menjadi pemimpin dalam jalannya kegiatan pembinaan tersebut, kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru agar lebih percaya diri, memberikan motivasi agar guru lebih semangat lagi dalam melaksanakan tugas khususnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Pembinaan ini dilakukan agar semua guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan tugas. Kepala sekolah juga memberikan hadiah kepada guru yang berprestasi, misal dalam melatih lomba peserta didik dan peserta didik tersebut memperoleh juara, guru tersebut diberikan hadiah oleh kepala sekolah. Dengan diadakannya pembinaan ini guru menjadi lebih bersemangat lagi, karena kepala sekolah selalu menganggap mereka seperti keluarga. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Ipik Jumiati yang mengatakan:

Kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 8 Palopo dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik.<sup>116</sup>

Ibu Anita yang juga mengatakan:

Dalam pembinaan tersebut masalah yang ada dapat teratasi dengan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan pegawai, oleh karena itu kepala sekolah selalu mendorong para guru dan pegawai yang ada di sekolah untuk selalu percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah juga selalu memberikan berupa hadiah bagi guru yang berprestasi, selain itu kepala sekolah juga sudah menganggap kami sebagai keluarganya sendiri.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup>Ipik Jumiati, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 16 Januari 2021.

<sup>117</sup>Anita, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 22 Januari 2021.

Hal tersebut diperkuat adanya hasil observasi yang terlihat bahwa kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu terbukti berjalannya program pendidikan karakter tersebut sesuai yang diharapkan. Guru lebih disiplin dan bertanggungjawab terhadap tugasnya, begitupun dengan peserta didik ketika bertemu dengan gurunya selalu menyapanya terlebih dahulu dengan mengucapkan salam dan memcium tangan guru tersebut. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus bisa menjadi pemimpin yang baik, bertanggung jawab, disiplin, dibuktikan dengan perencanaan sekolah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan pendidikan karakter kepala sekolah mengadakan pembinaan rutin kepada guru, program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan guru, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

## 2) Pengorganisasian

Setiap sekolah ingin mencapai hasil yang terbaik dari perencanaan yang telah dibuat, hal tersebut dapat terjadi jika kepala sekolah dan para bawahan saling bekerja sama satu sama lain. Begitu halnya di SMP Negeri 8 Palopo dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah setelah melakukan perencanaan kemudian melakukan pengelolaan ketenagaan. Pendidik dan tenaga kependidikan pada dasarnya adalah manusia yang atas ciptaanNya diberikan rahmat yang sempurna secara bio-psiko-spiritual atau sempurna secara lahiriah dan batiniah (jasmani dan rohani). Sebagai profesi, pendidik atau guru dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pegawai, dan lain-lain) telah diatur oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan sehingga disebut sebagai pendidik dan tenaga

kependidikan yang memenuhi standar, yaitu standar untuk melaksanakan profesinya (jabatan/tugasnya).

Kepala sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam pengelolaan ketenagaan guna penerapan pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan hingga pemberian hadiah dan sanksi pada tenaga pendidik dan kependidikan. Sebagaimana disampaikan oleh bapak H. Imran selaku kepala sekolah yang mengatakan:

Sistem rekrutmen guru di SMP Negeri 8 Palopo dilakukan dengan menyeleksi guru sesuai dengan kompetensi yang diampunya. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru baik secara pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, sekolah mengadakan pelatihan rutin setiap satu bulan sekali. Materi pelatihannya disesuaikan dengan kebutuhan guru, seperti cara membuat RPP yang baik dan benar, motivasi guru, penggunaan media pembelajaran, dan lain-lain.<sup>118</sup>

Sedangkan Bapak Abdul Gani menyampaikan:

Kepala sekolah selalu memberikan hadiah dan sanksi (reward dan punishment) kepada guru dan pegawai lainnya. Jika guru atau pegawai melanggar tata tertib, biasanya diberikan sanksi moral. Seperti teguran. Misalnya jika ada guru yang terlambat harus di tegur. Sedangkan jika guru melakukan prestasi juga diberikan hadiah/reward berupa piagam. Kemudian diikutsertakan pada lomba guru berprestasi tingkat kecamatan. Syaratnya yaitu absen kehadiran harus penuh setiap bulan, melengkapi perangkat pembelajaran dan administrasi serta kehadiran upacara bendera.<sup>119</sup>

Kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo juga mempunyai program untuk mengembangkan pendidikan karakter, program kerja tersebut yaitu program jangka pendek, kepala sekolah menempatkan guru dan pegawai sesuai

---

<sup>118</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

<sup>119</sup>Abdul Gani, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

kompetensinya. Adapun program kerja jangka pendek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Program pengembangan kompetensi lulusan

Dalam program pengembangan kompetensi lulusan sasaran programnya adalah peserta didik, kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik SMP Negeri 8 Palopo, program ini merupakan program latihan ujian. Dalam program pengembangan lulusan kegiatan yang dilakukan yaitu: (1) Pelaksanaan Uji Coba UASBN/UN Tk. Kecamatan, (2) Pelaksanaan Uji Coba UASBN/UN Tk. Kabupaten, (3) Penyelenggaraan kegiatan penghijauan lingkungan sekolah, (4) Penyelenggaraan pendidikan karakter dan Budi Pekerti. Tujuan diadakannya program pengembangan kompetensi lulusan yaitu agar peserta didik mendapat nilai yang baik diatas KKL.

b) Program pengembangan standar isi

Dalam program pengembangan standar isi sasaran program disini yaitu guru, yang melaksanakan program semua guru SMP Negeri 8 Palopo, program tersebut mengenai penyempurnaan RPP, karena RPP itu sangat penting digunakan sebagai acuan untuk mengajar oleh guru, maka dari itu kegiatan ini sangat penting dilakukan, kegiatan ini merupakan penyusunan RPP. Tujuan diadakannya program ini yaitu agar dalam pembuatan RPP dapat memenuhi kaidah penulisan RPP yang sesuai dan benar.

c) Program pengembangan standar proses

Proses program pengembangan standar SMP Negeri 9 Palopo sasaran utamanya adalah peserta didik, guru, orang tua peserta didik, serta narasumber

atau masyarakat. Dalam program pengembangan standar proses ini meliputi program kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah. Terdapat banyak kegiatan dalam proses pengembangan standar proses yaitu sebagai berikut: (a) Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, (b) Pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru, (c) Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah, (d) Penyelenggaraan jam tambahan, (e) Penyelenggaraan perbaikan/pengayaan (remedial), (f) Pelaksanaan lomba OSN, (g) Pelaksanaan lomba MAPSI, (h) Penyelenggaraan FLS2N, (i) Pelaksanaan ekstrakurikuler. Indikator keberhasilan program ini agar prestasi peserta didik lebih meningkat dan mendapat hasil yang baik.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dengan menjalankan tugasnya diwujudkan dengan melalui program jangka pendek, yaitu program pengembangan kompetensi lulusan, program pengembangan standar isi dan program pengembangan standar proses sudah dilaksanakan dengan baik, terbukti dengan berjalannya semua program tersebut . Program-program tersebut dapat berjalan dengan baik tentunya atas bantuan dari semua masyarakat sekolah.

### 3) Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo terlaksana dengan baik mulai dari pengembangan kurikulum, pengembangan pembelajaran, pelayanan peserta didik pengelolaan sarana dan sumber belajar, pengelolaan keuangan, dan hubungan dengan masyarakat.

a) Pengembangan kurikulum

Kurikulum dibutuhkan oleh guru sebagai pedoman, baik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas maupun pada saat melakukan pembelajaran, dan bahkan sesudah proses pembelajaran itu berlangsung. Kepala sekolah bertanggungjawab agar setiap guru yang berada di bawah pimpinannya tahu dan memahami setiap kurikulum yang sedang berlaku, dan selanjutnya kepala sekolah bertindak untuk melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi.

Kurikulum 2013 sudah disusun dengan memperhatikan acuan operasional yang terdiri atas agama, peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dinamika perkembangan global, kondisi sosial budaya masyarakat setempat, kesetaraan gender dan karakteristik satuan pendidikan. Sama halnya dengan SMP Negeri 8 Palopo kepala sekolah melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap guru dalam memahami kurikulum yang berlaku di sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh bapak H. Imran selaku kepala sekolah yang mengatakan:

Setiap guru sebelum melakukan pembelajaran hendaknya memahami kurikulum yang berlaku di sekolah karena dengan memahami kurikulum tersebut maka pembelajaran akan berjalan sesuai harapan. Dalam hal ini saya melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap guru.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

Pernyataan tersebut disampaikan juga oleh ibu Nurhidayah yang mengatakan:

Dalam pengembangan kurikulum kepala sekolah meminta agar kurikulum yang berlaku di sekolah dapat dipahami dengan baik sebelum melakukan pembelajaran agar apa yang diharapkan dapat berjalan dengan baik khususnya dalam pembelajaran. Serta kepala sekolah melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi.<sup>121</sup>

Adapun bentuk pengembangan kurikulum dalam implementasi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

#### (1) Silabus Pembelajaran

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi (PermenDiknas nomor 22 tahun 2006). Silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dirumuskan di dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai SK/KD. Dalam proses penyusunan/pengembangan silabus, disusun/ dikembangkan secara mandiri dengan melibatkan seluruh guru dari sekolah yang bersangkutan. Memanfaatkan berbagai panduan dan contoh silabus yang dikembangkan oleh pusat sebagai referensi dalam penyusunan/pengembangan silabus di sekolah.

Di SMP Negeri 8 Palopo, guru dapat mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya penambahan/modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter. Kemudian penambahan/modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait

---

<sup>121</sup>Nurhidayah, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 18 Januari 2021.

dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter. Serta penambahan/modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan mengukur perkembangan karakter. Misalnya pada silabus pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada standar kompetensi menghafal surat pendek pilihan dalam al-Qur'an nilai-nilai karakter yang diharapkan pada pencapaian standar kompetensi ini adalah dapat dipercaya (*trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), dan tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), ketulusan (*honesty*), peduli (*caring*) dan jujur (*fairnes*).

Sebagaimana disampaikan oleh bapak H. Imran yang mengatakan:

Setiap guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhannya, khususnya dalam mengembangkan pendidikan karakter disetiap kegiatan pembelajaran.<sup>122</sup>

Sedangkan bapak Usman mengatakan:

Dalam mengembangkan silabus pembelajaran setiap guru dituntut untuk menghadirkan nilai-nilai karakter di dalamnya agar pada diri peserta didik selalu tercermin nilai-nilai karakter. Sebagai cohtonya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada standar kompetensi menghafal surat pendek pilihan dalam al-Qur'an nilai-nilai karakter yang diharapkan pada pencapaian standar kompetensi ini adalah dapat dipercaya (*trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), dan tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), ketulusan (*honesty*), peduli (*caring*) dan jujur (*fairnes*).<sup>123</sup>

Sehingga dalam pengembangan silabus pembelajaran guru SMP Negeri 8 Palopo selalu menghadirkan pendidikan karakter di dalamnya, karena pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang sangat perlu untuk diterapkan baik itu di

---

<sup>122</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

<sup>123</sup>Usman, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 20 Januari 2021.

lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan menerapkan pendidikan karakter disetiap pembelajaran maka akan selalu tercermin pada diri peserta didik nilai-nilai karakter tersebut dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Seperti yang terumuskan pada silabus, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan di dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD.

Strategi dan program yang dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo adalah membuat RPP per-KD, dan mengembangkan pertemuan untuk setiap KD-nya. Indikator sesuai dengan silabus, dan kegiatan pembelajaran di RPP berdasarkan kegiatan pembelajaran pada silabus. Penilaian di RPP mengembangkan dari kegiatan pembelajaran di silabus. Dilihat dari hasil dokumentasi, para guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada RPP mata pelajaran yang diampunya. Pelaksanaan penerapan nilai karakter dilakukan pada saat pembelajaran dengan strategi dan metode yang bervariasi. Kemudian dipraktikkan sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Seperti membiasakan mengangkat tangan dan mengucapkan salam sebelum bertanya atau memberikan pendapat. Sekolah ini juga

melaksanakan program remedial bagi peserta yang belum tuntas dan pengayaan bagi peserta didik yang sudah tuntas, dengan terjadwal pada setiap kelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Fatimah yang mengatakan:

Penerapan pendidikan karakter juga terintegrasi pada RPP dengan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, kemudian dipraktikkan sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Seperti membiasakan mengangkat tangan dan mengucapkan salam sebelum bertanya atau memberikan pendapat.<sup>124</sup>

Hal tersebut dilakukan setiap guru dan masing-masing mengembangkan RPP yang terdapat nilai-nilai karakter di dalamnya berdasarkan materi yang diampunya. Agar pendidikan karakter ini selalu tercermin dalam setiap langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

### (3) Bahan/ Buku Ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Untuk membantu sekolah mengadakan buku-buku pelajaran, pemerintah telah memberikan dana buku teks kepada sekolah melalui dana BOS. Di SMP Negeri 8 Palopo menggunakan buku penerbit tiga serangkai sebagai bahan/buku ajar.

Kepala sekolah mengalokasikan dana bahan/buku ajar dari dana BOS yang didapat dari pemerintah. Guru tidak hanya sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran pada buku-buku tersebut, karena pendidikan karakter secara memadai belum berjalan. Oleh karena itu, sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, para guru mengadaptasi atau mengubah

---

<sup>124</sup>Fatimah, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 24 Januari 2021.

kegiatan belajar pada buku ajar yang dipakai. Atau dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter. Begitu halnya SMP Negeri 8 Palopo kepala sekolah mengalokasikan dana bahan/buku ajar dari dana BOS yang didapat dari pemerintah. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak H. Imran selaku kepala sekolah mengatakan:

Guru dalam mengembangkan pendidikan karakter tidak hanya berpatokan pada bahan/buku ajar saja, melainkan mengadaptasi atau mengubah kegiatan pada buku tersebut. Dengan tujuan pendidikan akan selalu tercermin dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.<sup>125</sup>

Hal tersebut memperkuat adanya hasil observasi yang terlihat bahwa setiap guru dalam mengembangkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran berlangsung tidak hanya berpedoman pada bahan/buku ajar saja melainkan mengubah kegiatan pada buku tersebut dengan pemikirannya sendiri berdasarkan mata pelajaran yang diampunya.

Kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo untuk mengembangkan kurikulum dalam implementasi pendidikan karakter dalam menyusun silabus dan RPP sudah tertata dengan baik. Hal ini terbukti dengan setiap program dapat berhasil dengan baik, kemudian dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan seluruh warga sekolah. Dan kemudian kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas untuk melihat guru dalam proses pembelajaran, kepala sekolah menilai apakah guru tersebut sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik atau belum, kegiatan kunjungan kelas dilakukan tidak setiap saat, hanya satu minggu sekali pada jam pelajaran berlangsung, setelah pulang sekolah kemudian memanggil guru tersebut

---

<sup>125</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

agar diberi bimbingan, diberi saran agar dalam mengajar menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah mengatakan:

Untuk melihat sejauh mana guru dalam melakukan pembelajaran apakah sudah baik atau belum, saya melakukan kunjungan kelas pada jam pelajaran berlangsung yang dilakukan seminggu sekali. Namun jika terdapat keganjalan maka saya akan memanggil guru tersebut untuk memberikan saran serta memberikan bimbingan.<sup>126</sup>

Selain itu kepala sekolah melihat catatan atau mengontrol silabus dan RPP secara langsung dan setiap tahun, tepatnya diakhir semester diadakan pembukuan silabus dan RPP. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh kepala SMP Negeri 8 Palopo agar bisa tertata dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dengan menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan dikelas. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo meliputi kunjungan kelas. Dengan adanya kunjungan kelas oleh kepala sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja dari guru tersebut, karena dengan kunjungan kelas kepala sekolah bisa menilai apakah guru tersebut sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau belum.

#### b) Pengembangan Pembelajaran

Semua guru yang sudah membuat RPP melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan/ disusun. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik, karakteristik guru itu sendiri dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia

---

<sup>126</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

di sekolah dan lingkungan. Guru diberikan kebebasan untuk memilih strategi, metode dan teknik-teknik pendidikan karakter yang paling efektif untuk bisa diterapkan pada peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik.

Begitu halnya di SMP Negeri 8 Palopo kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta bebas dalam memilih strategi, metode dan teknik-teknik pendidikan karakter yang efektif. Sehingga akan terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan sesuai yang diharapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak H. Imran yang mengatakan:

Dalam mengembangkan pembelajaran saya memberikan kebebasan terhadap guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampuh, karakteristik peserta didik dan karakteristik guru itu sendiri serta bebas dalam memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pendidikan karakter yang efektif untuk diterapkan kepada peserta didik agar pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.<sup>127</sup>

Hal tersebut senada disampaikan oleh ibu Hasma Yunus yang mengatakan:

Kepala sekolah selalu memberikan kami para guru kebebasan dalam pengembangan pembelajaran di sekolah, baik itu kebebasan dalam memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pendidikan karakter yang efektif yang diterapkan kepada peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>128</sup>

Oleh karena itu, terdapat beberapa prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, antara lain:

---

<sup>127</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

<sup>128</sup>Hasma Yunus, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 25 Januari 2021.

### (1) Strategi pembelajaran

Sebagai contoh adalah model pembelajaran bercerita/*story telling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menggunakan strategi bercerita agar kompetensi dasar membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah teladan. Di dalam model pembelajaran tersebut terintegrasi nilai karakter yaitu mengembangkan nilai toleransi, peduli, percaya diri, penalaran dalam mensistesisikan beberapa pendapat secara bersama, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, masih banyak metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh guru di SMP Negeri 8 Palopo dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

### (2) Keterkaitan materi dengan domain nilai karakter

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru senantiasa berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan suatu domain pendidikan karakter. Misalnya pembelajaran matematika yang dikenal sebagai ilmu yang memiliki penalaran deduktif yang logis, konsistensi yang ketat, dan sebagainya. Dalam pembelajaran matematika di kelas dapat dikaitkan dengan aspek dari domain pendidikan karakter, misalnya sifat teliti, konsisten, dan sebagainya. Begitu pun juga dengan materi pelajaran yang lain.

### (3) Inkulkasi

Inkulkasi merupakan lawan dari indoktrinasi. Guru membiasakan diri mengarahkan dan mengingatkan peserta didik untuk melakukan kebiasaan yang baik. Beberapa contoh inkulkasi adalah mematuhi tata tertib/peraturan dan pemberian penghargaan atau hukuman yang masuk akal dan mendidik.

#### (4) Pemberian teladan

Pendidik secara konsisten berperilaku rajin, disiplin, bersemangat, kerja keras, adil, bertanggungjawab dan keluhuran budi pekerti lainnya. Sehingga banyak peserta didik yang mengidolakan dan meniru perilaku gurunya, karena kelebihan yang dimiliki guru tersebut.

#### (5) Melembaga

Pendidikan karakter tidak hanya diimplementasi di kelas oleh guru, tetapi juga dilakukan secara bersamaan dari semua individu yang terdapat di sekolah sehingga terbangun suatu suasana yang kondusif yang memberi dorongan kepada peserta didik untuk memiliki karakter yang terpuji. Diharapkan dengan pembiasaan kegiatan di dalam maupun di luar kelas, peserta didik memiliki karakter yang baik pada dirinya dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sudah menjadi kebiasaannya. Hal-hal terpuji tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo dalam mengembangkan pendidikan karakter sebagai pendidik sudah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya cukup baik. Strategi kepala sekolah dimulai dari memperhatikan tenaga pendidik (guru) dengan cara melakukan kunjungan kelas dan membuat program untuk guru dan sekolah. Beliau merupakan sosok yang bertanggung jawab, kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo menyadari untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya dari hasil yang diperoleh peserta didik melainkan kualitas guru yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dalam

mengembangkan pendidikan karakter, sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai yang diharapkan.

c) Pelayanan Peserta Didik

Pelayanan peserta didik juga merupakan bagian dari strategi kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah, karena dengan pelayanan yang baik terhadap peserta didik maka akan menghasilkan nilai positif bagi peserta didik itu sendiri. Mereka merasa dihargai meskipun umur mereka jauh di bawah umur dari guru dan pegawai sekolah, akan tetapi hal tersebut tidak membuat peserta didik merasa di atas justru mereka lebih menghargai guru dan pegawai tersebut. Pelayanan peserta didik dimulai dari masuknya peserta didik ke sekolah dengan melakukan pendaftaran dan membawa berkas yang telah ditentukan pada formulir atau dengan melakukan pendaftaran secara online. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak H. Imran selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan:

Pelayanan peserta didik ini cukup membantu dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah, karena dengan pelayanan yang baik terhadap peserta didik maka akan mendapatkan nilai positif dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik akan lebih menghargai kita jika kita memberikan pelayanan yang baik. Oleh karena itu, saya selalu menyampaikan kepada guru dan pegawai untuk selalu memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik dan tidak membeda-bedakan peserta didik tersebut.<sup>129</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Martha Palambingan yang mengatakan:

Kepala sekolah memerintahkan kepada kami guru dan pegawai untuk selalu memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik, karena

---

<sup>129</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

pelayanan yang baik akan menghasilkan dampak yang baik dan hasil yang baik pula.<sup>130</sup>

Selain pelayanan pada saat masuk sekolah juga dilakukan pelayanan yang baik ketika sudah menjadi masyarakat SMP Negeri 8 Palopo yaitu dengan melakukan pembinaan dan bimbingan. Kepala sekolah menyediakan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik, misalnya masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik yang dilaksanakan oleh guru BK. Pengembangan dan pembinaan bakat dan minat peserta didik disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kegiatan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat peserta didik. Pada kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan peserta didik dapat memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan berbudi luhur. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh ibu Nurhidayah yang mengatakan:

Pelayanan yang baik terhadap peserta didik tidak hanya pada saat mereka mendaftar untuk masuk di SMP Negeri 8 Palopo, akan tetapi pelayanan tersebut terus berlanjut hingga mereka selesai. Pelayanan itu juga berupa pembinaan dan bimbingan yang disediakan kepala sekolah guna untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik.<sup>131</sup>

Bapak Ahmad juga mengatakan:

Dalam pelayanan yang baik bagi peserta didik sekolah juga menganjurkan untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik guna peserta didik memiliki nilai-nilai yang baik dan berbudi luhur yang disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup>Martha Palambingan, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 18 Januari 2021.

<sup>131</sup>Nurhidayah, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 18 Januari 2021.

<sup>132</sup>Ahmad, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 18 Januari 2021.

Hal tersebut dibenarkan oleh Aulia Tifany salah satu peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan:

Pelayanan di SMP Negeri 8 Palopo sangat bagus mulai dari awal kami masuk hingga sekarang, di mana sekolah selalu memberikan bimbingan ketika kami ada masalah, baik itu masalah pribadi, sosial, belajar, dan lain-lain sebagainya dengan guru BK. Serta memberikan kesempatan bagi kami untuk mengasa bakat kami dengan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo baik mulai dari masuknya peserta didik hingga selesai. Dalam hal ini, sekolah memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik guna menumbuhkan nilai-nilai yang baik dalam diri peserta didik serta dapat menampilkan bakat dari diri peserta didik tersebut.

d) Pengelolaan Sarana dan Sumber Belajar

Sarana dan prasarana sekolah dibutuhkan untuk menunjang kegiatan sekolah dan mampu mempercepat sosialisasi pendidikan karakter kepada seluruh masyarakat sekolah dan masyarakat lingkungan. Sarana dan sumber belajar di SMP Negeri 8 Palopo sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana sekolah dan berpedoman pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007. Banyaknya ruang kelas 27 ruang dan banyaknya rombongan belajar 27. Sarana ruang kelas yang tersedia yaitu meja dan kursi sejumlah peserta didik di dalam kelas. Alat dan sumber di SMP Negeri 8 Palopo memiliki komputer, laboratorium, serta buku referensi pembelajaran semua mata pelajaran dan buku penunjang lain yang cukup memadai.

---

<sup>133</sup>Aulia Tifany, Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 23 Januari 2021.

SMP Negeri 8 Palopo juga mengajarkan nilai-nilai ketuhanan dengan menyediakan Mushalla agar peserta didik tidak terkendala dan rajin dalam melaksanakan ibadah. Serta SMP Negeri 8 Palopo juga memasang slogan ”kebersihan sebagian dari iman” dan menyediakan banyak tempat sampah agar peserta didik membuang sampah pada tempatnya, karena kebersihan dan keindahan itu sebahagian dari Iman serta hal tersebut merupakan bagian dari pendidikan karakter. Sebagaimana di sampaikan oleh bapak H. Imran yang mengatakan:

Sarana dan sumber belajar merupakan penunjang sekolah serta mampu mempercepat sosialisasi pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, dengan sarana dan sumber belajar yang baik maka pendidikan karakterpun akan baik pula. Dan yang saya lihat sarana dan sumber belajar di SMP Negeri 8 Palopo dalam keadaan baik. Selain itu, di sediakan juga Mushalla agar masyarakat yang ada di SMP Negeri 8 Palopo rajin dalam melaksanakan ibadah bagi beragama Islam dan bagi yang beragama non muslimin di sediakan rungan untuk beribadahh.<sup>134</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bapak Eduard Meirapa Mangga selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan:

Dengan sarana dan sumber belajar yang baik maka pendidikan karakter di sekolah akan tersosialisasi dengan baik, begitu halnya di SMP Negeri 8 Palopo kepala sekolah selalu berusaha agar sarana dan sumber belajar tetap dalam keadaan baik. Oleh karena itu, jika ada sarana atau sumber belajar yang rusak maka cepatlah dilaporkan.<sup>135</sup>

Tenaga kependidikan bagian sarana dan prasarana bertugas untuk mengecek semua sarana dan prasarana sekolah. Jika ada kerusakan, dilakukan

---

<sup>134</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

<sup>135</sup>Eduard Meirapa Mangga, Wakiil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 16 Januari 2021.

perbaikan sebagaimana mestinya untuk menunjang kegiatan sekolah, dan menciptakan area belajar yang nyaman (produktif), serta kondisi lingkungan yang indah, bersih dan terpelihara. Maka dari itu kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo selalu memantau apa yang dikerjakan oleh guru dan pegawai agar apa yang direncanakan dapat berjalan dengan harapan, karena masalah sekecil apapun akan berdampak fatal jika disepelekan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Yerni Sakius yang mengatakan:

Kepala sekolah selalu memantau keadaan atau situasi sarana dan prasarana dan apa yang dikerjakan oleh guru dan pegawai di sekolah. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah bukan karena kepentingan tersebdiri melainkan semata-mata untuk kepentingan sekolah agar selalu terlihat indah dan nyaman.<sup>136</sup>

Hal tersebut diperkuat adanya hasil observasi yang terlihat bahwa meja yang ada dalam ruangan tersusun dengan rapih dan bersih dan buku-buku yang tertata rapih dalam lemari. Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan sarana dan sumber belajar dalam keadaan yang baik maka dapat membentuk pendidikan karakter yang baik di sekolah, yaitu terpancar keindahan dan kenyamanan dalam sekolah.

#### e) Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan biaya pendidikan di sekolah dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam pendidikan karakter. Kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo memperhatikan bahwa biaya pendidikan juga digunakan untuk mengondisikan pendidikan karakter. Pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter ini dituangkan di dalam Rencana Kerja Sekolah

---

<sup>136</sup>Yerni Sakius, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 18 Januari 2021

(RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo melibatkan guru dan pegawai dalam menyusun RKS. Hal ini dilakukan guna menciptakan nilai keterbukaan dan transparansi, terutama dalam penyusunan anggaran sekolah. Anggaran dilaksanakan sesuai RKAS, dan pelaporan dilaksanakan rutin sesuai bulan berupa BKU dan LPJ, triwulan. Setiap 3 bulan sekali sekolah melakukan pelaporan ke Dinas Pendidikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak H. Imran selaku kepala sekolah yang mengatakan:

Pengelolaan biaya ini sangat mengondisikan kegiatan pendidikan karakter yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), dalam hal tersebut saya melibatkan guru dan pegawai guna menciptakan nilai keterbukaan dan transparansi khususnya dalam penyusunan anggaran sekolah.<sup>137</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Abdul Gani yang mengatakan:

Kepala sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) selalu melibatkan semua guru dan pegawai, serta pelaporan anggaran tersebut rutin dalam 3 bulan sekali.<sup>138</sup>

Kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo dalam menyusun sebuah perencanaan dan jadwal kegiatan sudah tertata dengan baik. Hal ini terbukti dengan setiap program dapat berhasil dengan baik karena perencanaan yang matang serta pengelolaan biayanya sangat baik. Dan dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan seluruh masyarakat sekolah, segala catatan mengenai kesiswaan, tata laksana persuratan, tata laksana kepegawaian serta catatan sarpras

---

<sup>137</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

<sup>138</sup>Abdul Gani, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

sudah dikemas dengan baik oleh kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo.

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Sitti Hadijah yang mengatakan:

Kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo dalam menjalankan tugasnya selalu berjalan dengan baik karena beliau melakukan perencanaan yang matang dan pengelolaan biayanya sangat baik, serta selalu melibatkan masyarakat sekolah dalam mengambil keputusan terhadap apa yang ingin dilakukan.<sup>139</sup>

Hal tersebut diperkuat adanya hasil observasi yang terlihat bahwa kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo dan guru serta pegawai selalu berkumpul bersama dan membahas hal-hal terkait sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan biaya pendidikan sangat memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter di sekolah.

f) Hubungan dengan Masyarakat

Menjalin hubungan baik dengan masyarakat khususnya sekitar sekolah merupakan hal yang termasuk dalam pendidikan karakter. Begitu halnya dengan SMP Negeri 8 Palopo selalu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah. Selain menjalin hubungan baik dengan wali peserta didik (komite sekolah), SMP Negeri 8 Palopo juga menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dengan mengundang para pemuka masyarakat sekitar jika ada kegiatan sekolah seperti Maulid Nabi Muhammad saw dan pelepasan peserta didik kelas IX. Jika ada acara besar tertentu, sekolah dan komite bekerjasama dengan pihak luar (sponsor) dalam menyelenggarakan acara tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Adapun dampak yang dihasilkan oleh hubungan yang akrab antara sekolah dengan masyarakat, adalah; (1) meningkatkan partisipasi aktif dan

---

<sup>139</sup>Sitti Hadijah, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 23 Januari 2021.

warga sekolah dalam kegiatan pendidikan, (2) meningkatkan komunikasi antara satu sekolah dengan satu masyarakat, (3) sekolah dapat memperbaiki program-program pendidikan sekolah yang hasilnya betul-betul diperlukan masyarakat, (4) kemungkinan meningkatnya dukungan dari masyarakat yang berupa dana, informasi dan dukungan politik. Sebagaimana disampaikan oleh bapak H. Imran selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan:

Saya selaku kepala sekolah selalu memerintahkan kepada guru, pegawai bahkan peserta didik untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di dekat lingkungan sekolah. Karena dengan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat akan sangat berdampak positif baik itu bagi sekolah maupun bagi masyarakat itu sendiri. Adapun dampak yang dihasilkan dari menjalin hubungan baik dengan masyarakat, yaitu; 1) meningkatkan partisipasi aktif dan warga sekolah dalam kegiatan pendidikan, 2) meningkatkan komunikasi antara satu sekolah dengan satu masyarakat, 3) sekolah dapat memperbaiki program-program pendidikan sekolah yang hasilnya betul-betul diperlukan masyarakat, 4) kemungkinan meningkatnya dukungan dari masyarakat yang berupa dana, informasi dan dukungan politik.<sup>140</sup>

Ibu Haerati juga mengatakan:

Kepala sekolah selalu menyampaikan untuk saling menghargai atau menjalin hubungan yang baik dengan siapapun termasuk masyarakat yang ada disekitar sekolah. Setiap diadakannya kegiatan atau acara besar di sekolah kepala sekolah selalu menganjurkan untuk mengundang para pemuka masyarakat untuk menghadiri kegiatan tersebut, seperti; Maulid Nabi Muhammad saw, pelepasan peserta didi, dan lain-lain sebagainya.<sup>141</sup>

Hal tersebut diperkuat adanya hasil observasi yang terlihat bahwa kepala sekolah, guru dan pegawai serta peserta didik sangat menjalin hubungan baik dengan masyarakat yang ada di sekitar SMP Negeri 8 Palopo. Ketika bertemu mereka saling melempar senyuman, menegur bahkan duduk bercerita.

---

<sup>140</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

<sup>141</sup>Haerati, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 22 Januari 2021.

Oleh sebab itu, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat merupakan hal yang tidak lazim lagi bagi kepala sekolah, guru, pegawai serta peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo karena sudah menjadi kebiasaan mereka. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menjalin hubungan dengan masyarakat merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, di mana dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah maka akan berdampak positif baik itu bagi sekolah maupun bagi masyarakat itu sendiri.

#### 4) Pengawasan

Pengawasan sebagai upaya yang sistematis yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo untuk mengamati dan membantu apakah berbagai kegiatan yang terjadi dalam penerapan pendidikan karakter sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Pengawasan memiliki fungsi menyoroti apa yang sedang terjadi pada waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung, dalam hal pengawasan kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo menggunakan dua langkah yakni; partisipasi langsung dan memotivasi para guru dalam menerapkan pendidikan karakter.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak H. Imran selaku kepala sekolah yang mengatakan:

Dalam pengawasan penerapan pendidikan karakter, saya terjun langsung berpartisipasi dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah sekaligus mengawasi serta memotivasi para guru dalam menerapkan pendidikan karakter baik itu dalam proses pembelajaran berlangsung maupun di luar

pembelajaran. Serta memberikan teguran atau sanksi bagi peserta didik yang berperilaku yang tidak baik di sekolah.<sup>142</sup>

Partisipasi langsung dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo bukan karena dia tidak percaya atas laporan yang diberikan, namun partisipasi langsung dilakukan atas dasar ingin melihat langsung sejauh mana para guru dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Namun jika terdapat guru yang lalai dalam hal tersebut maka kepala sekolah mengevaluasi para guru dengan memotivasinya secara langsung.

Sehubungan dengan hal tersebut bapak Abdul Gani menjelaskan:

Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada kami yang lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan, agar selalu efektif dan mempunyai semangat tinggi untuk menjalankan tugas yang telah diberikan, khususnya dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.<sup>143</sup>

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan sangatlah penting dilakukan dalam suatu kegiatan, agar apa yang telah direncanakan berjalan sesuai yang diharapkan. Begitu halnya dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo melakukan pengawasan dengan berpartisipasi secara langsung dan memotivasi para guru dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik, agar selalu tercermin perilaku yang dapat diteladani bagi semua orang.

---

<sup>142</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

<sup>143</sup>Abdul Gani, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

### **c. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Palopo dan Solusinya**

Pelaksanaan pendidikan karakter tidaklah selamanya berjalan dengan mulus tanpa adanya kendala atau hambatan, sama halnya di SMP Negeri 8 palopo pelaksanaan pendidikan karakter memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya adalah masih ada beberapa peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis, karakter peserta didik yang berbeda-beda, fasilitas pembelajaran yang masih kurang memadai, guru hanya dapat mengawasi selama berada di lingkungan sekolah sehingga kesulitan untuk mengontrol ketika di luar sekolah, lingkungan keluarga peserta didik yang berbeda-beda sehingga motivasi peserta didik dari rumah juga berbeda-beda, pergaulan peserta didik di rumah yang kurang terkontrol, pengaruh televisi yang sulit dikendalikan sehingga peserta didik sering mengimitasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pernyataan bapak Usman selaku guru di SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu; lingkungan peserta didik, sarana dan prasarana, latar belakang keluarga yang kurang harmonis, televisi, dan lain-lain sebagainya.<sup>144</sup>

Hal yang senada juga di sampaikan oleh ibu Nurhidayah yang mengatakan:

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo yaitu; pergaulan peserta didik di rumah yang kurang terkontrol, lingkungan, dan fasilitas pembelajaran yang masih kurang memadai. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat dalam

---

<sup>144</sup>Usman, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 20 Januari 2021.

pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo dikarenakan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda.<sup>145</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak H. Imran selaku kepala sekolah yang mengatakan:

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo masih terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi tugas saya dan para guru untuk mengatasinya, adapun faktor tersebut yaitu; masih ada beberapa peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis, karakter peserta didik yang berbeda-beda, fasilitas pembelajaran yang masih kurang memadai, guru hanya dapat mengawasi selama berada di lingkungan sekolah sehingga kesulitan untuk mengontrol ketika di luar sekolah, lingkungan keluarga peserta didik yang berbeda-beda sehingga motivasi peserta didik dari rumah juga berbeda-beda, pergaulan peserta didik di rumah yang kurang terkontrol, pengaruh televisi yang sulit dikendalikan sehingga peserta didik sering mengimitasinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>146</sup>

Faktor penghambat tersebut tidaklah dikatakan sebagai suatu penghambat melainkan menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dan para guru di SMP Negeri 8 Palopo untuk mewujudkan hasil program pendidikan karakter yang lebih baik. Oleh karena itu, semua pihak yang ada di sekolah selalu berusaha untuk menyelesaikan tantangan-tantangan atau faktor penghambat yang ada melalui kerja sama yang baik.

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Hartati Srikandi S selaku salah satu guru di SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan:

Setiap ada tantangan pasti ada solusi, begitu halnya di SMP Negeri 8 Palopo setiap ada peserta didik bertindak tidak sesuai dengan peraturan yang ada khususnya dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah maka kami para guru dan kepala sekolah serta pegawai selalu bekerja

---

<sup>145</sup>Nurhidayah, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 18 Januari 2021.

<sup>146</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

sama dalam mengatasi hal tersebut, baik itu berupa teguran maupun hukuman.<sup>147</sup>

Hal senada juga disampaikan bapak Hairuddin yang mengatakan:

Dalam mengatasi faktor penghambat yang ada kami para guru, kepala sekolah serta pegawai selalu melakukan kerja sama dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. Dengan melakukan pertemuan guna untuk mencari solusi terhadap faktor penghambat yang ada, sehingga dari pertemuan tersebut selalu menghasilkan solusi yang terbaik terhadap masalah yang ada.<sup>148</sup>

Oleh karena itu kepala sekolah, guru serta pegawai yang ada di SMP Negeri 8 Palopo selalu melakukan hal-hal yang bernilai positif agar faktor penghambat yang ada dapat teratasi dengan baik. Adapun hal tersebut adalah melakukan pendekatan terhadap peserta didik, selalu memberikan wawasan kepada peserta didik, memberikan contoh yang baik, dan membatasi peserta didik dalam bergaul.

Hal tersebutlah yang sering dilakukan kepala sekolah beserta para guru dalam mengatasi faktor penghambat yang ada, meskipun sekarang peserta didik tidak lagi melakukan pembelajaran di sekolah namun kepala sekolah dan guru tetap menerapkan hal tersebut dengan melakukan sistem pembelajaran online yang melibatkan orang tua peserta didik dalam mengawasi anaknya dan ketika peserta didik datang kesekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugasnya, agar selalu tercermin pendidikan karakter pada diri peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak H. Imran selaku kepala sekolah yang mengatakan;

---

<sup>147</sup>Hartati Srikandi S, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 19 Januari 2021.

<sup>148</sup>Hairuddin, Guru SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 21 Januari 2021.

Berdasarkan beberapa faktor penghambat yang ada, saya dan guru serta pegawai selalu memberikan wawasan kepada peserta didik, memberikan contoh yang baik, dan membatasi peserta didik dalam bergaul. Hal tersebut kami lakukan agar pendidikan karakter peserta didik terus tercermin pada dirinya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Karena pendidikan karakter ini cerminan kedepannya bagi peserta didik untuk lebih baik lagi dalam bersikap.<sup>149</sup>

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh Andini Ayu salah satu peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan:

Kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 8 Palopo selalu memberikan solusi yang terbaik ketika peserta didiknya mengalami kesulitan dan membuat kesalahan dengan memberikan kepada kami wawasan, contoh yang baik dan selalu menyampaikan kepada kami berhati-hati dalam bergaul agar tidak terjerumus di jalan yang salah.<sup>150</sup>

Hal tersebut juga diperkuat adanya hasil observasi yang terlihat bahwa benar adanya kepala sekolah, guru, serta pegawai yang ada di SMP Negeri 8 palopo selalu bersikap ramah dan baik terhadap peserta didik ketika mereka bertemu. Meskipun dimasa pandemi ini yang menghalang mereka tatap muka secara langsung di kelas, namun para guru tetap memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya dan selalu mengingatkan hal-hal yang bernilai positif agar peserta didiknya selalu bersikap baik kepada semua orang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam program pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, namun faktor penghambat tersebut justru menjadikan kepala sekolah beserta guru dan pegawai sebagai tantangan dalam dirinya yang

---

<sup>149</sup>H. Imran, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Januari 2021.

<sup>150</sup>Andini Ayu, Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo, *Wawancara*, di SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 19 Januari 2021.

mereka selesaikan dengan cara bekerja sama dan menghasilkan solusi yang terbaik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Palopo**

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh sekolah karena dengan pendidikan karakter diterapkan maka akan tumbuh perilaku yang baik masyarakat yang ada di sekolah khususnya peserta didik. Oleh karena itu SMP Negeri 8 Palopo baik itu dalam proses pembelajaran atau tidak selalu berusaha untuk menerapkan pendidikan karakter agar selalu tercermin nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Adapun gambaran karakter yang selalu diterapkan di SMP Negeri 8 Palopo yaitu: peserta didik membiasakan diri mengucapkan salam ketika bertemu guru, kepala sekolah dan pegawai yang ada di sekolah, peserta didik berpakaian dengan rapih ketika datang kesekolah, peserta didik membiasakan diri disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online*, peserta didik membiasakan diri membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, peserta didik berani mengakui kesalahan yang dilakukan, peserta didik menerima tugas dengan senang hati, peserta didik peduli pada teman yang melakukan kesalahan (berani menegur teman yang salah), peserta didik terbiasa bertanya dengan baik pada guru, ketika kurang memahami pembelajaran, peserta didik membiasakan diri untuk hidup sehat dan bersih, peserta didik membiasakan diri untuk melaksanakan shalat, peserta didik bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Berdasarkan temuan terkait gambaran pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo sudah baik, di mana para peserta didik mampu berperilaku positif terhadap apa yang dilakukan, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zubaidi yang mengatakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>151</sup>

Oleh karena itu baik kepala sekolah maupun guru di SMP Negeri 8 Palopo sangat memperhatikan karakter peserta didik di sekolah, meskipun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang lalai dalam bertingkah laku, namun hal tersebut terjadi terkadang karena adanya beberapa faktor tanpa adanya kesengajaan. Peristiwa tersebut sangatlah banyak dijumpai, namun para guru di SMP Negeri 8 Palopo tetap berusaha melakukan yang terbaik dan memberikan solusi yang baik pula terhadap hal tersebut agar peserta didik memiliki karakter yang lebih baik.

## **2. Strategi Kepala Sekolah dalam Memanajemen Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Palopo**

Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kesuksesan sekolah, baik itu dalam bentuk prestasi maupun dalam membentuk

---

<sup>151</sup>Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), 17-18.

karakter masyarakat yang ada di lingkungan sekolah termasuk peserta didik. Sehingga kepala sekolah memerlukan strategi-strategi yang tepat dalam membentuk pendidikan karakter yang baik di sekolah khususnya bagi peserta didik agar tercermin perilaku yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu halnya dengan kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo memerlukan strategi-strategi yang baik dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah agar pendidikan karakter selalu tercermin dalam kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah khususnya bagi peserta didik, adapun strategi kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo dalam manajemen pendidikan karakter, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mempersiapkan serangkaian kegiatan untuk mengambil keputusan yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dengan optimal. Perencanaan juga sebagai salah satu hal penting yang perlu dibuat dalam rangka mencapai tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan.

Perencanaan kegiatan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan, dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan meliputi penentuan tujuan, penegasan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasi kegiatan.

Berdasarkan temuan, kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo telah melakukan kegiatan perencanaan dalam menerapkan pendidikan karakter dengan

tujuan agar para guru di sekolah dapat menjalankan dan melaksanakan pendidikan karakter dengan baik di sekolah terhadap peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi yang mengatakan bahwa perencanaan kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>152</sup>

Dalam memajukan pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, kepala sekolah sebagai pemimpin juga mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan yaitu pembinaan rutin setiap sebulan sekali, dan pembinaan tindak lanjut pembinaan kepada guru. Pembinaan tersebut guna untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Berdasarkan temuan bahwa perencanaan kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah mencakup pembinaan rutin, kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru agar lebih percaya diri, memberikan motivasi agar guru lebih semangat lagi dalam melaksanakan tugas khususnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Pembinaan ini dilakukan agar semua guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan tugas, serta kepala sekolah juga memberikan hadiah kepada guru yang berprestasi.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan sistem kerja sama sekelompok orang yang dilakukan berdasarkan pembagian tugas yang telah diberikan. Maka dari itu

---

<sup>152</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2000), 53.

pengorganisasian sangatlah penting dalam menjalankan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut terarah dan berjalan sesuai yang diinginkan. Begitu halnya di SMP Negeri 8 Palopo saling bekerja sama satu sama lain dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, setelah melakukan perencanaan kemudian melakukan pengelolaan ketenagaan atau melakukan prmbagian tugas kepada setiap bawahan agar apa yang direncanakan berjalan sesuai harapan. Terkait dengan hal tersebut sejalan dengan pendapat Husaini Usman yang mengatakan bahwa pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.<sup>153</sup>

Kepala sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam pengelolaan ketenagaan guna penerapan pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan hingga pemberian hadiah dan sanksi pada tenaga pendidik dan kependidikan. Berdasarkan temuan bahwa sistem rekrutmen guru di SMP Negeri 8 Palopo dilakukan dengan menyeleksi guru sesuai dengan kompetensi yang diampunya. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru baik secara pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, sekolah mengadakan pelatihan rutin setiap satu bulan sekali. Materi pelatihannya disesuaikan dengan kebutuhan guru, seperti cara membuat RPP yang baik dan benar, motivasi guru, penggunaan media pembelajaran, dan lain-lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat E. Mulyasa bahwa kepala sekolah memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh

---

<sup>153</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 146.

tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>154</sup>

Selain itu kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dengan menjalankan tugasnya diwujudkan dengan melalui program jangka pendek, yaitu program pengembangan kompetensi lulusan, program pengembangan standar isi dan program pengembangan standar proses sudah dilaksanakan dengan baik, terbukti dengan berjalannya semua program tersebut . Program-program tersebut dapat berjalan dengan baik tentunya atas bantuan dari semua masyarakat sekolah.

#### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter akan terlaksana dengan efektif jika dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan secara bersama. Berdasarkan temuan, pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo terlaksana dengan baik dan efektif. Kegiatan dilaksanakan dengan menggerakkan para guru sedemikian rupa berusaha dengan baik dalam mencapai tujuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryanto & Mohammad Farid yang menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut.<sup>155</sup> Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo terlaksana dengan baik mulai dari pengembangan kurikulum, pengembangan pembelajaran, pelayanan peserta didik

---

<sup>154</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 99.

<sup>155</sup>Daryanto & Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 166.

pengelolaan sarana dan sumber belajar, pengelolaan keuangan, dan hubungan dengan masyarakat.

#### 1) Pengembangan kurikulum

Adapun bentuk pengembangan kurikulum dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo yaitu: silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan/ buku ajar. Kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap guru dalam memahami kurikulum yang berlaku di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga melihat catatan atau mengontrol silabus dan RPP secara langsung dan setiap tahun, tepatnya diakhir semester diadakan pembukuan silabus dan RPP. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh kepala SMP Negeri 8 Palopo agar bisa tertata dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dengan menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan dikelas. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palopo meliputi kunjungan kelas. Dengan adanya kunjungan kelas oleh kepala sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja dari guru tersebut, karena dengan kunjungan kelas kepala sekolah bisa menilai apakah guru tersebut sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau belum, jika tidak maka kepala sekolah akan memberikan arahan agar guru tersebut menjalankan tugas yang sudah menjadi kewajibannya yang harus dikerjakan dengan baik dan tuntas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat E Mulyasa bahwa kepala sekolah sebagai *administrator* harus memiliki kemampuan

untuk mengelola kurikulum dan salah satu tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.<sup>156</sup>

Maka dari itu pengembangan kurikulum sangatlah perlu demi menciptakan kreatifitas dalam melakukan pembelajaran yang tertuang dalam RPP, selain itu juga dapat menciptakan pendidikan karakter yang kondusif bagi peserta didik agar nilai-nilai karakter selalu tercermin pada dirinya.

## 2) Pengembangan Pembelajaran

Di SMP Negeri 8 Palopo kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta bebas dalam memilih strategi, metode dan teknik-teknik pendidikan karakter yang efektif. Sehingga akan terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo yakni; strategi pembelajaran, keterkaitan materi dengan domain nilai karakter, inkulkasi, pemberian teladan, dan melembaga.

Berdasarkan temuan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo dalam mengembangkan pendidikan karakter sebagai pendidik sudah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya cukup baik. Strategi kepala sekolah dimulai dari memperhatikan tenaga pendidik (guru) dengan cara melakukan kunjungan kelas dan membuat program untuk guru dan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat E. Mulyasa bahwa kepala sekolah sebagai *educator* memberikan nasehat

---

<sup>156</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 107.

kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.<sup>157</sup> Dalam menjalankan tugasnya sebagai *educator* untuk mengembangkan pendidikan karakter, kepala SMP Negeri 8 Palopo sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai yang diharapkan.

### 3) Pelayanan Peserta Didik

Pelayanan peserta didik dimulai dari masuknya peserta didik ke sekolah dengan melakukan pendaftaran dan membawa berkas yang telah ditentukan pada formulir atau dengan melakukan pendaftaran secara online. Selain pelayanan pada saat masuk sekolah juga dilakukan pelayanan yang baik ketika sudah menjadi masyarakat SMP Negeri 8 Palopo yaitu dengan melakukan pembinaan dan bimbingan. Kepala sekolah menyediakan bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik. Pengembangan dan pembinaan bakat dan minat peserta didik disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan bahwa pelayanan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo cukup baik mulai dari masuknya peserta didik hingga selesai. Dalam hal ini, sekolah memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik guna menumbuhkan nilai-nilai yang baik dalam diri peserta didik serta dapat menampilkan bakat dari diri peserta didik tersebut, sehingga kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola apapun termasuk mengelola administrasi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat E. Mulyasa bahwa kepala

---

<sup>157</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 98.

sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.<sup>158</sup> Oleh karena itu kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo selalu bekerja sama dengan guru dan karyawan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik.

#### 4) Pengelolaan Sarana dan Sumber Belajar

Sarana dan sumber belajar di SMP Negeri 8 Palopo sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana sekolah dan berpedoman pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007. Tenaga kependidikan bagian sarana dan prasarana bertugas untuk mengecek semua sarana dan prasarana sekolah. Jika ada kerusakan, dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya untuk menunjang kegiatan sekolah, dan menciptakan area belajar yang nyaman (produktif), serta kondisi lingkungan yang indah, bersih dan terpelihara.

Maka dari itu kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo selalu memantau apa yang dikerjakan oleh guru dan pegawai agar apa yang direncanakan dapat berjalan dengan harapan, karena masalah sekecil apapun akan berdampak fatal jika disepelihkan. Berdasarkan temuan bahwa dengan sarana dan sumber belajar dalam keadaan yang baik maka dapat membentuk pendidikan karakter yang baik di sekolah, yaitu terpancar keindahan dan kenyamanan dalam sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola sarana dan prasarana.

---

<sup>158</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 107.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat E. Mulyasa bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.<sup>159</sup> Pengelolaan sarana dan sumber belajar sangatlah penting karena dengan pengelolaan sarana dan sumber belajar yang baik maka sekolah akan lebih mudah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah serta peserta didik tidak akan merasa senang.

#### 5) Pengelolaan Keuangan

Kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo memperhatikan bahwa biaya pendidikan juga digunakan untuk mengondisikan pendidikan karakter. Pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter ini dituangkan di dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo melibatkan guru dan pegawai dalam menyusun RKS. Hal ini dilakukan guna menciptakan nilai keterbukaan dan transparansi, terutama dalam penyusunan anggaran sekolah. Anggaran dilaksanakan sesuai RKAS, dan pelaporan dilaksanakan rutin sesuai bulan berupa BKU dan LPJ, triwulan. Setiap 3 bulan sekali sekolah melakukan pelaporan ke Dinas Pendidikan. Berdasarkan temuan bahwa pengelolaan biaya pendidikan sangat memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter di sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan agar keuangan di sekolah dapat diatur sebagaimana mestinya.

---

<sup>159</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 107.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat E. Mulyasa bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.<sup>160</sup> Sehingga perlu diketahui bahwa kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo dalam mengelola keuangan sekolah sangatlah diatur dengan baik sebagaimana mestinya dan setiap 3 bulan sekali juga akan di laporkan pemasukan dan pengeluaran.

#### 6) Hubungan dengan Masyarakat

SMP Negeri 8 Palopo selalu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah. Selain menjalin hubungan baik dengan wali peserta didik (komite sekolah), SMP Negeri 8 Palopo juga menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Adapun dampak yang dihasilkan oleh hubungan yang akrab antara sekolah dengan masyarakat, adalah; (a) Meningkatkan partisipasi aktif dan warga sekolah dalam kegiatan pendidikan, (b) Meningkatkan komunikasi antara satu sekolah dengan satu masyarakat, (c) Sekolah dapat memperbaiki program-program pendidikan sekolah yang hasilnya betul-betul diperlukan masyarakat, (d) Kemungkinan meningkatnya dukungan dari masyarakat yang berupa dana, informasi dan dukungan politik.

Berdasarkan hasil temuan bahwa menjalin hubungan dengan masyarakat merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, di mana dengan menjalin hubungan baik dengan

---

<sup>160</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 107.

masyarakat sekitar sekolah maka akan berdampak positif baik itu bagi sekolah maupun bagi masyarakat itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat E. Mulyasa bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah.<sup>161</sup> Oleh sebab itu, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat merupakan hal yang tidak lazim lagi bagi kepala sekolah, guru, pegawai serta peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo karena sudah menjadi kebiasaan mereka.

#### d. Pengawasan

Pengawasan adalah memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan kegiatan tersebut tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan manajemen tercapai. Kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo, proses pengawasan yang dilakukan adalah dengan melakukan partisipasi langsung dan pemberian motivasi.

Apabila semua pekerjaan dilakukan dengan baik, ikhlas dan tanggung jawab serta dengan kerja yang baik, karena yakin semua pekerjaan akan selalu diawasi oleh Allah, maka semua akan berjalan dengan baik dan lancar. Berkaitan dengan pengawasan demikian firman Allah swt dalam QS. al-Infitar/82: 10-12.

﴿تَفْعَلُونَ مَا يُعَامُونَ﴾ ﴿كَتَبْنَا كَرَامًا﴾ ﴿لِحَفِظِينَ عَلَيْكُمْ وَإِنَّ﴾

Terjemahnya:

Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat

---

<sup>161</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 118.

(pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>162</sup>

Maksud ayat tersebut sesungguhnya ada malaikat yang selalu mengawasi pekerjaan dan selalu mencatat setiap pekerjaan tersebut, mengetahui apa yang selalu manusia kerjakan. Dengan melakukan pengawasan maka akan terlihat sejauh mana hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu pengawasan merupakan fungsi dari manajemen. Fungsi ini merupakan fungsi pimpinan untuk menyelamatkan jalannya proses kearah tujuan yang telah ditetapkan.

### **3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Palopo dan Solusinya**

Berdasarkan temuan Di SMP Negeri 8 palopo dalam pelaksanaan pendidikan karakter masih memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya adalah masih ada beberapa peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis, karakter peserta didik yang berbeda-beda, fasilitas pembelajaran yang masih kurang memadai, guru hanya dapat mengawasi selama berada di lingkungan sekolah sehingga kesulitan untuk mengontrol ketika di luar sekolah, lingkungan keluarga peserta didik yang berbeda-beda sehingga motivasi peserta didik dari rumah juga berbeda-beda, pergaulan peserta didik di rumah yang kurang terkontrol, pengaruh televisi yang sulit dikendalikan sehingga peserta didik sering mengimitasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor penghambat tersebut tidaklah dikatakan sebagai suatu penghambat melainkan menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dan para guru

---

<sup>162</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), 256.

di SMP Negeri 8 Palopo untuk mewujudkan hasil program pendidikan karakter yang lebih baik. Oleh karena itu, semua pihak yang ada di sekolah selalu berusaha untuk menyelesaikan tantangan-tantangan atau faktor penghambat yang ada melalui kerja sama yang baik.

Adapun solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut adalah melakukan pendekatan kepada peserta didik, selalu memberikan wawasan kepada peserta didik, memberikan contoh yang baik, dan membatasi peserta didik dalam bergaul. Hal tersebutlah yang sering dilakukan kepala sekolah beserta para guru dalam mengatasi faktor penghambat yang ada, meskipun sekarang peserta didik tidak lagi melakukan pembelajaran di sekolah namun kepala sekolah dan guru tetap menerapkan hal tersebut dengan melakukan sistem pembelajaran online yang melibatkan orang tua peserta didik dalam mengawasi anaknya dan ketika peserta didik datang kesekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugasnya, agar selalu tercermin pendidikan karakter pada diri peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan Fenny Sri Budiastri W bahwa masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter salah satunya adalah pengaruh lingkungan. Adapun solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, dengan begitu, peserta didik akan merasa mendapatkan perhatian yang cukup dari guru sebagai orang tua kedua di sekolah.<sup>163</sup> Namun faktor penghambat tersebut justru menjadikan kepala sekolah beserta guru dan

---

<sup>163</sup>Fenny Sri Budiastri W, *Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Pendidikan Karakter untuk Siswa SD Negeri Widoro Yogyakarta*, Jurnal Kebijakan Pendidikan, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

pegawai sebagai tantangan dalam dirinya yang mereka selesaikan dengan cara bekerja sama dan menghasilkan solusi yang terbaik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Simpulan***

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. SMP Negeri 8 Palopo memiliki pendidikan karakter yang baik, seperti; jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli sesama, rapih, dan lain-lain sebagainya yang diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Meskipun sekarang pembelajaran secara *online*, namun pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo tetap diterapkannya dengan baik.
2. Strategi kepala sekolah dalam manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo yaitu dengan melakukan: a) perencanaan dengan mengadakan pembinaan rutin kepada guru dan pegawai; b) pengorganisasian di lakukan dengan pengelolaan ketenagaan melalui program jangka pendek, yaitu program pengembangan kompetensi lulusan, program pengembangan standar isi dan program pengembangan standar proses; c) pelaksanaan pendidikan karakter terlaksana dengan baik mulai dari pengembangan kurikulum yang di dalamnya memuat silabus pembelajaran, RPP, dan bahan/buku ajar, pengembangan pembelajaran yang memuat strategi pembelajaran, keterkaitan materi dengan domain nilai karakter, inkulkasi, pemberian teladan, dan melembaga, pelayanan peserta didik dengan memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik, pengelolaan sarana dan sumber belajar, pengelolaan keuangan, dan

hubungan dengan masyarakat selalu terjaga dengan baik; d) pengawasan dilakukan dengan berpartisipasi langsung dan membrikan motivasi.

3. Masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam program pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo, namun faktor penghambat tersebut justru menjadikan kepala sekolah beserta guru dan pegawai sebagai tantangan dalam dirinya dan mereka menyelesaikan dengan cara saling bekerja sama antara kepala sekolah guru dan pegawai serta orang tua peserta didik.

## **B. *Saran***

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo

Kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo hendaknya lebih mengembangkan lagi pendidikan karakter di sekolah, agar SMP Negeri 8 Palopo menjadi sekolah unggul dalam pendidikan karakter.

### 2. Bagi Guru SMP Negeri 8 Palopo

Selalu tanamkan pendidikan karakter dan terus tingkatkan pendidikan karakter terhadap peserta didik agar selalu tercermin dalam dirinya dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku di SMP Negeri 8 Palopo. Ikut aktif dalam setiap kegiatan pembudayaan, dan pemberdayaan, pengamalan ajaran agama Islam sebagai sarana dalam pembiasaan berperilaku taat dan sopan dalam mengikuti proses

pembelajaran agar nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut dapat diserap dan di terapkan dalam kehidupan sehari baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an & Terjemahnya. Kementrian Agama Republik Indonesia. Jakarta: Dharma Karsa Utama. 2015.
- Ardi, Novan Wiyan. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2012.
- Arfin, Muhammad. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*. Tesis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Cet. 2; Yogyakarta: Aditya Media. 2008.
- Ashubuhastani, Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as. *Sunan Abu Daud*. Beirut-Libanon: Darul Fiqri. 1996 M. Juz 3. Hadis No.4714.
- Baharuddin dan Moh. Malik. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. I; Malang: UIN-Malik Press. 2010.
- Blanchard, Kenneth et.al. "*Leadership and the One Minute Manager*" diterjemahkan oleh Agus Maulana. *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit: Meningkatkan Efektifitas Melalui Kepemimpinan Situasional*, dalam Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Budiastari, Fenny Sri W, *Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Pendidikan Karakter untuk Siswa SD Negeri Widoro Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Daryanto & Mohammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia: Pustaka Utama. 2008.
- Dubrin, A. J. *Leadership: Research Finding Practices and Skills*. Boston: Houghton Mifflin Company. 2001.
- Engkoswara. *Paradigma Manajemen Pendidikan, Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga. 2001.

- Engkoswara & Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Fahmi, Irham. *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta 2014.
- Farikhah, Siti & Wahyudhiana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2018.
- Fathurrohman, Pupuh et al. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditama. 2013.
- Fayol, Henry. *General and Industrial Management*, dalam Amirullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Frye, Mike et al. *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*. North Carolina: Public Schools of North Carolina. 2002.
- Furqon, M. Hidayatullah. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Ghazali, Muhammad et al. *Tarjamah Hadis Sunan Abu Daud*. Jakarta: Almahira. 2013. Hadis No.4714.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfa Beta. 2012.
- Hadari, Nawawi. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Haitami, Moh. Salim & Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Halim, M. Purwanto, et.al. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 1991.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007.
- Hani, T. Handoko. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2003.
- Hidayah, Nurul. *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2019.

- Hidayat, Ara & Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Kaukaba. 2012.
- Isna, Nurla Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana. 2011.
- K., Abdullah. *Tahapan dan Langkah Penelitian*. Cet. I; Watampone: Lukman al-Hakim Press. 2013.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: 2010.
- Koesuma, Doni A. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Komariah, Aan & Cepi Triatna. *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Koontz, et.al. *Manajemen*. Seventh Sediton: Mc Grow Hill Inc. 1980.
- Koontz. *Management Function and Strategy*. Tokyo: Mc. Hill Kogakusha. 1980.
- Kurniadin, Didi dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan*. Cet.I; Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2013.
- Lazaruth, Soewadji. *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Lickona, Thomas. *Education for Character* dalam Lita, S. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Cet. I; Bandung: Nusamedia. 2013.
- Lihat Kementrian Pendidikan Nasioanal Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: 2011.
- Ma'ruf, Jamal Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Cet.IV; Jogjakarta: Diva Press. 2012.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Martin. *Perencanaan Pendidikan : Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2015.

- Miles, Matthew B. dan Michael A. Huberman. *Qualitative Data Analisis: A Methods Sourcebook*. Ed; II. London: Social Science. 1994.
- Muhaimin, Akhmad Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2011.
- Muhaimin, Akhmad Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Cet. IV; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Mukhlisoh, Mujahidatun & Suwarno. *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal. Vol. XI. No. 1. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta & STAIN Gaja Putih Takengon Aceh Tengah. 2019.
- Mulyasa, E. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ed.1, Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Mulyasa, E *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet.I; Bandung: Remaja Rodaskarya. 2007.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Impelementasi Kurikulum 2013*. Cet. I; Bandung: Remaja Rodaskarya Offset. 2013.
- Munirah. *Lingkungan Pada Prespektif Pendidikan Islam: Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat pada Perkembangan Anak*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press. 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Kritis Moltidimensional*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter menjawab tantangna krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- N Nurfirdaus & Risnawati. *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)*. Jurnal Lensa Pendas. Vol. 4. No. 1. 2019. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/> diakses 25 Juni 2021.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press. 2000.
- Palupi, Putri Dini. *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2. No. 1. 2018.

- Pangkalaykim & Hazil Tanzil. *Manajemen, Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia. 2008.
- Parwati, N. et.al, *Integrating the Values of Local Wisdom Imminto the Learning Model: Building Positive Student Character. Educational Technology to Improve Quality and Access on a Global Scale*, (11). 2018. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-66227-5\\_23](https://doi.org/10.1007/978-3-319-66227-5_23). diakses 25 Juni 2021.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan. *Konsep Dasar Manajemen Madrasah Mandiri*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. 2003.
- Ramli, Mansyur. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter : Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas RI. 2011.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fermana. 2006.
- Rivai, Veithzaal & Sylviana Murni. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Nimas Multimas 2004.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Salam, Muhammad. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal. Vol. 2. No. 2. Universitas Jambi. 2017.
- Samani, Muclas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Santika, Wayan Eka. *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ). Vol. 3. No. 1. 2020.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rafika Aditama. 2014.
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989), 141.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XV; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sutikno, M. Sobry. *Manajemen Pendidikan : Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam)*. Lombok: Holistica. 2012.
- Syarbini, Amirullah. *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Anak di Sekolah, Madrasah, dan Ruma*. Cet. I; Jakarta: As@-Prima. 2012.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: IMTIMA. 2007.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Melalui Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Zuhairini. *Filasafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2012.

LAMPIRAN 1

Surat Rekomendasi Izin  
Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: [kontak@iainpalopo.ac.id](mailto:kontak@iainpalopo.ac.id) Web: [www.iainpalopo.ac.id](http://www.iainpalopo.ac.id)

Nomor : B- 518 /In.19/DP/PP.00.9/01/2021 Palopo, 12 Januari 2021  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada:

Yth. : Kepala SMP Negeri 8 Palopo

Di :  
Luwu

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Inten Maharani  
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 09 November 1993  
NIM : 18.19.2.02.0034  
Semester : V (Lima)  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Alamat : Perum Pesona Gayatri Blok C7

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Analisis Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo)*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam.



Direktur  
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.  
NIP. 19710927 200312 1 002

**LAMPIRAN 2**  
**Pedoman Wawancara dan**  
**Keterangan Wawancara**

**PEDOMAN WAWANCARA  
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SEKOLAH (Studi Analisis Kepemimpinan Sekolah di SMP  
Negeri 8 Palopo)**

**1. Wawancara Kepala Sekolah**

- a. Apa yang anda pahami tentang pendidikan karakter?
- b. Bagaimana anda menanggapi program pendidikan karakter?
- c. Bagaimana anda mensosialisasikan program pendidikan karakter?
- d. Karakter apa yang paling ditekankan di SMP Negeri 8 Palopo?
- e. Bagaimana menurut anda tentang karakter atau gambaran karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo yang anda pimpin?
- f. Bagaimana strategi anda dalam memajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo?
- g. Faktor apa yang menghambat pelaksanaan program pendidikan karakter?
- h. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi faktor penghambat tersebut?
- i. Apakah ada bukti otentik tentang pelaksanaan program pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo?

**2. Wawancara Guru**

- a. Apa yang anda pahami tentang pendidikan karakter?
- b. Bagaimana gambaran karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo?
- c. Apakah kepala sekolah anda memperhatikan tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran guru?
- d. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam memajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Palopo?

- e. Bagaimana program/langkah-langkah anda dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran?
- f. Karakter apa yang paling anda tekankan dalam tujuan pembelajaran anda?
- g. Apakah ada kiat-kiat khusus dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal?
- h. Apakah anda sudah merasa berhasil dalam melaksanakan program pendidikan karakter?
- i. Apakah ada bukti otentik tentang implementasi pendidikan karakter?
- j. Hal-hal apa yang mendukung terlaksananya program pendidikan karakter dalam pembelajaran anda?
- k. Hal-hal apa yang menghambat dalam pelaksanaan program pendidikan karakter dalam pembelajaran anda?
- l. Apa solusi yang anda dan kepala sekolah dalam menghadapi faktor penghambat tersebut?

### **3. Wawancara Peserta Didik**

- a. Apa yang anda pahami tentang pendidikan karakter?
- b. Apakah penting pendidikan karakter tersebut?
- c. Apakah kepala sekolah dan guru mencerminkan nilai karakter, baik itu dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
- d. Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan kepala sekolah atau guru?
- e. Bagaimana proses pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru di sekolah?

- f. Apa faktor penghambat dalam proses tersebut?
- g. Solusi apa yang diberikan kepala sekolah atau guru terhadap faktor penghambat di sekolah?

#### **4. Wawancara Orang Tua Peserta Didik**

- a. Apa yang anda pahami tentang pendidikan karakter?
- b. Apakah penting pendidikan karakter tersebut bagi peserta didik?
- c. Bagaimana karakter peserta didik SMP Negeri 8 Palopo?
- d. Apakah pendidikan karakter yang di terapkan di sekolah juga di terapkan di rumah?

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA****SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Haji IMPAN  
NIP : 196112311986021051  
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Inten Maharany Nirhan  
NIM : 18.19.2.02.0034  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Merdeka Perumahan Gayatri Blok C7 Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul:  
*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Analisis  
Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo).*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ~~Pa sombaran, S.pd~~ Pa sombaran, S.pd  
NIP : 197012311998021017  
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Inten Maharany Nirhan  
NIM : 18.19.2.02.0034  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Merdeka Perumahan Gayatri Blok C7 Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul:  
***Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Analisis  
Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo).***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Januari 2021

Yang membuat pernyataan

*Pa sombaran, S.pd.*

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Nurhidaya  
NIP : 196512311990032052  
Jabatan : Guru Seni Budaya

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

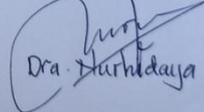
Nama : Inten Maharany Nirhan  
NIM : 18.19.2.02.0034  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Merdeka Perumahan Gayatri Blok C7 Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul:  
***Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Analisis  
Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo).***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Januari 2021

Yang membuat pernyataan

  
Dra. Nurhidaya

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ~~Adi Anugera~~ Anugera, S.pd, M Pd  
NIP :  
Jabatan :

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Inten Maharany Nirhan  
NIM : 18.19.2.02.0034  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jl. Merdeka Perumahan Gayatri Blok C7 Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul:  
***Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Analisis  
Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo).***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Januari 2021

Yang membuat pernyataan

  
ADI ANUGERA S.Pd, M.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Yanti

Kelas : IX.7

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Inten Maharany Nirhan

NIM : 18.19.2.02.0034

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jl. Merdeka Perumahan Gayatri Blok C7 Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul:

***Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Analisis Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo).***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Dewi Yanti

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurtiya Sahir

Kelas : IX-8

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Inten Maharany Nirhan

NIM : 18.19.2.02.0034

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

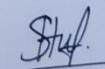
Alamat : Jl. Merdeka Perumahan Gayatri Blok C7 Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul:  
*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Analisis  
Kepemimpinan Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo).*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Nurtiya sahir.

# LAMPIRAN 3

## Dokumentasi



Bagian Depan SMP Negeri 8 Palopo



Bagian Dalam SMP Negeri 8 Palopo



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo



Wawancara dengan guru SMP Negeri 8 Palopo



Wawancara dengan Guru SMP Negeri 8 Palopo



Wawancara dengan Orang Tua / Wali Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo



Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo

**LAMPIRAN 4**

**Surat Keterangan Telah  
Melakukan Penelitian**

  
**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PALOPO**  
 Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Balandi Palopo (0471) 22921

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 NOMOR : 421.3 /044/SMP.8/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : INTEN MAHARANI  
 Tempat / Tgl Lahir : Palopo, 09 Nopember 1993  
 NIM : 18.19.2.02.0034  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Prog. Studi : S2. Manajemen Pendidikan Islam  
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo untuk kepentingan penulisan Tesis pada tanggal 12 Januari s.d 12 Februari 2021 dengan judul **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH (STUDI ANALISIS KEPEMIMPINAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 8 PALOPO)"**.

Demikian keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Februari 2021  
 Kepala Sekolah  
  
**Drs. H. IMRAN**  
 NIP. 19601211986021051

## RIWAYAT PENULIS



**Inten Maharany Nirhan**, lahir di Palopo pada tanggal 09 November 1993. Penulis lahir dari pasangan Burhanuddin Adam dan Nistar Distar anak tunggal. Penulis bertempat tinggal di Pesona Gayatri Blok C07 Kota Palopo. Penulis mengawali pendidikan di TK Handayani pada tahun 1999 hingga tahun 2000, ditahun yang sama penulis melanjut pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 80 Lalebbata dan lulus pada tahun 2006, kemudian ditahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya, ditahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo dan lulus pada tahun 2012. Ditahun yang samapun penulis melanjutkan pendidikan SI di Universitas Andi Djemma Palopo Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, lulus pada tahun 2016 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE). Pada tahun 2018 penulis kembali melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana IAIN Palopo Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan selesai pada 14 Juli 2021.